

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada
Tahun 2021-2023)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Nisvi Shela Putri

NIM : 1805046092

PROGRAM PENDIDIKAN AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

TAHUN 2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Nisvi Shela Putri
NIM : 1805046092
Judul : Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Tahun 2021-2023)

Telah dimunqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal :

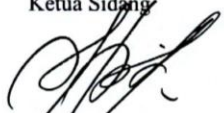
25 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 16 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Naili Sa'adah, M.Si.
NIP. 198803312019032012

Sekretaris Sidang


Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Penguji I


Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

Penguji II




Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

Pembimbing I


Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II


Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.
NIP. 198607312019031008

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Nisvi Shela Putri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nisvi Shela Putri

NIM : 1805046092

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* Dan *Profitability* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021-2023)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 11 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. Kristin Prasetyoningrum, SE., M.Si.
Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE., M.Si.

NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.

NIP. 198607312019031008

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”

(Q.S. Al-Mujadalah :11)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin pertama-tama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena skripsi yang telah selesai ini tak luput dari adanya dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat yang tulus dan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah tercinta Amin Suramto dan Ibu tersayang Etik Nuryani yang telah sepenuh hati membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan cinta. Terima kasih tidak pernah lelah mendukung saya selama ini, mulai dari memberikan semangat dan dukungan finansial serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran anaknya dalam menjalani kehidupan termasuk proses penyusunan skripsi.
2. Adik perempuan saya, Fatia Nur Khanza Aqilla Amin yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada saya serta selalu menjadi penghibur di kala lelah serta sumber semangat saat ragu selama ini.
3. Seluruh keluarga besar dari pihak ayah maupun ibu yang telah memberikan dukungan, semangat serta doa nya kepada saya selama ini.
4. Seluruh guru dan dosen yang telah mengajarkan saya berbagai macam ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang sangat berharga. Khususnya kepada dosen pembimbing saya, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan kesabaran dalam membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
5. Teman-teman seperjuangan AKS-C angkatan 2018 yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu, dukungan dan semangat yang selalu diberikan sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater saya tercinta, UIN Walisongo Semarang yang bersedia menerima saya sebagai salah satu mahasiswa dan menjadikan tempat bagi saya untuk menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman yang berharga.
7. Dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perkuliahan dan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Juni 2025

Deklator



Nisvi Shela Putri

NIM. 1805046092

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memiliki peran krusial dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan terdapat keberagaman sumber referensi berbahasa Arab yang memerlukan konversi huruf Arab ke dalam aksara Latin. Guna menjaga keseragaman dan kejelasan akademis, sangat diperlukan suatu standar baku dalam mengalihaksarakan istilah-istilah Arab, mulai dari nama individu, judul publikasi, hingga sebutan lembaga. Penetapan pedoman transliterasi yang komprehensif akan membantu menjamin kualitas dan konsistensi penulisan karya ilmiah.

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ- = a

ِ- = a

ُ- = a

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ al-thibb.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*.... misalnya الصنعة = *al- shina 'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta, Marbuthoh

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya المعيشن الطبيعي = *al-*
ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Kasus manipulasi laporan keuangan yang marak terjadi di Indonesia, seperti skandal pada PT. Garuda Indonesia, menunjukkan lemahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme penting untuk diterapkan guna mencegah penyajian informasi keuangan yang *overstatement* dan menjaga kualitas laporan keuangan, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021-2023.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik sampling dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Dari total 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, peneliti mengambil 16 emiten sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, *leverage* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas.

ABSTRACT

The frequent cases of financial statement manipulation in Indonesia, such as the scandal involving PT Garuda Indonesia, highlight the weak implementation of accounting conservatism. Accounting conservatism is essential to prevent overstated financial reports and maintain the quality of financial information, especially in uncertain economic conditions. This study aims to examine the effect of institutional ownership, leverage and profitability on accounting conservatism in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2021-2023 period.

The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statement of companies. The sample was selected using a purposive sampling method. From a total of 30 companies listed on the Jakarta Islamic Index, researchers took 16 issuers as research samples. Data analysis was carried out using panel data regression with the help of Eviews 12 software.

The research findings of this study indicate that institutional ownership and profitability have a negative effect and significant on accounting conservatism. In contrast, leverage proved to have a positive and significant relationship with accounting conservatism.

Keywords: *Accounting Conservatism, Institutional Ownership, Leverage, Profitability.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2021-2023)”. Tujuan penulisan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 di Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo beserta jajarannya.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Warno, S.E., M.Si. selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan selama studi berlangsung.
4. Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang juga dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan arahan, kritik dan saran yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag. selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama di Jurusan Akuntansi Syariah, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan kelas Akuntansi Syariah angkatan 2018.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Semarang, 12 Juni 2025

Penulis

Nisvi Shela Putri

NIM. 1805046092

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian	14
1.3.2 Manfaat Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Kerangka Teori.....	18
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Teori</i>).....	18
2.1.2 Konservatisme Akuntansi	20
2.1.3 Kepemilikan Institutional	25
2.1.4 Leverage.....	26
2.1.5 Profitabilitas.....	32
2.2 Kerangka Berfikir.....	36
2.3 Penelitian Terdahulu.....	36
2.4 Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	47

3.2 Populasi dan Sampel	47
3.2.1 Populasi Penelitian.....	47
3.2.2 Sampel Penelitian	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Variabel Penelitian	49
3.4.1 Variabel Independen	49
3.4.2 Variabel Dependen	49
3.5 Teknik Analisis Data	51
3.5.1 Statistik Deskriptif	51
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.5.4 Uji Hipotesis	55
BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	58
4.1.1 Deskripsi Perusahaan Sampel Penelitian	60
4.2 Analisa Data	66
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	66
4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	68
4.3.1 Uji Chow	69
4.3.2 Uji Hausman	69
4.3.3 Uji Langrange Multiplier	70
4.4 Uji Asumsi Klasik	72
4.4.1 Uji Normalitas.....	72
4.4.2 Uji Multikolinearitas	73
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	75
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.6 Uji Hipotesis.....	78
4.6.1 Uji F	78
4.6.2 Uji T	79
4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.7 Pembahasan	83
4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi	83

4.7.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	85
4.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	88
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kasus Manipulasi Laporan Keuangan.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	58
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian.....	59
Tabel 4. 3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	71
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Kepemilikan Institusional	9
Gambar 1. 2 Tingkat DER Perusahaan	10
Gambar 1. 3 Tingkat Profitabilitas Perusahaan.....	12
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif	66
Gambar 4. 2 Hasil Uji Chow	69
Gambar 4. 3 Hasil Uji Hausman	70
Gambar 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	71
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	73
Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
Gambar 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Gambar 4. 8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	77
Gambar 4. 9 Hasil Uji Statistik F atau Uji Simultan.....	79
Gambar 4. 10 Hasil Uji Statistik T atau Uji Parsial	80
Gambar 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted-R Square)	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berperan penting dalam menilai kinerja dan mengevaluasi kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah format catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang disusun sebagai hasil pertanggungjawaban atas kinerja manajemen yang didalamnya mencerminkan kondisi keuangan serta kinerja manajerial dalam satu tahun akuntansi tertentu. Informasi dalam laporan keuangan sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari laporan yang dituangkan dalam bentuk neraca perhitungan laba rugi, neraca perhitungan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.¹

Setiap perusahaan memiliki tanggungjawab untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menerangkan bahwa pelaporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi finansial, perubahan kondisi finansial, serta kinerja dari suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk memberikan informasi sebagai sarana dalam menentukan keputusan ekonomi oleh pihak yang berkepentingan.²

Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), hal ini dilakukan supaya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang

¹ Fatchan Achyani and Eskasari Putri, "The Effect of Good Corporate, Sales Growth and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019.," Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 6, no. 3 (2021): 256, <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>.

² Amelia Ifani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021)" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2023).

memiliki kepentingan. Pada penyusunan laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) seperti Prinsip Akuntansi Berterima Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk menentukan metode akuntansi yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan. Namun, keleluasaan ini juga dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Manajemen berpotensi menyajikan laporan secara optimis dan melakukan overstatement terhadap laba agar kinerja perusahaan tampak lebih baik. Meskipun demikian pendekatan yang terlalu optimistis berisiko menyebabkan manipulasi laporan keuangan. serta dapat menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan.³

Salah satu prinsip yang dapat diterapkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah prinsip kehati-hatian, yang dikenal sebagai konservatisme akuntansi. Prinsip ini menekankan pentingnya sikap waspada dalam menghadapi ketidakpastian.⁴ Penerapan prinsip konservatisme akuntansi bertujuan untuk mencegah tindakan manajemen yang terlalu optimis dalam penyusunan laporan keuangan, yang dapat mengarah pada penyajian informasi yang berlebihan (*overstatement*). Berdasarkan Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) konservatisme diartikan sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam merespons ketidakpastian yang melekat dalam aktivitas bisnis, guna memastikan bahwa risiko-risiko yang mungkin terjadi telah diperhitungkan secara memadai.⁵ Dalam pelaporan keuangan, konservatisme diwujudkan dengan cara menunda pengakuan aset dan pendapatan yang belum benar-benar terealisasi, namun segera mengakui

³ Ricky Ardianto Efendi and Susi Handayani, "The Effect of Profitability, Firm Size and Financial Distress on the Application off Accounting Conservatism," JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi) 6, no. 2 (July 3, 2021): 47–60, <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15876>.

⁴ Efendi and Handayani.

⁵ Achyani and Putri, "The Effect of Good Corporate, Sales Growth and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)."

kewajiban serta beban yang kemungkinan akan terjadi, meskipun hal tersebut masih berupa estimasi atau belum terealisasi sepenuhnya.⁶

Penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan memiliki peran yang penting karena dapat meminimalkan risiko terjadinya kesalahan serta membantu mencegah praktik manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan oleh manajemen.⁷ Dalam perspektif Islam, sistem pencatatan telah dikenal sejak lama dengan landasan pada nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan antara kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخَسْ مِنْهُ
شَيْئًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, mereka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”⁸

Ayat diatas menjelaskan konsep Islam mengenai amanah serta tanggung jawaban yang melekat pada manusia atas amanah yang telah diberikan. Istilah hisab atau perhitungan serta pengadilan atau *accountability*, mengacu pada saat dimana Allah meminta pertanggungjawaban manusia atas perbuatan dan keputusan yang mereka lakukan dalam kehidupan, khususnya pada hari pembalasan nanti.

⁶ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ed. Musfialdi, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016).

⁷ Khairunnisa and Wawan Saputra, “Pengaruh Financial Distress Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Varabel Moderasi,” *Journal of Comprehensive Science* 3 (March 2024).

⁸ TafsirWeb, “Surat Al-Baqarah Ayat 282 ,” accessed April 2025, <https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html>, n.d.

Perusahaan dapat menerapkan konservatisme akuntansi sebagai strategi untuk menghadapi ketidakpastian yang mungkin muncul akibat perubahan kondisi ekonomi dan bisnis di masa depan. Sehingga, apabila terdapat indikasi kemungkinan terjadinya kerugian, maka beban atau kewajiban harus segera diakui. Sebaliknya, jika terdapat kemungkinan keuntungan, pendapatan atau aset baru akan diakui setelah benar-benar terealisasi. Penerapan konservatisme ini juga berfungsi sebagai mekanisme untuk menghindari manipulasi laporan keuangan oleh manajemen, karena prinsip tersebut dapat mencegah terjadinya overstatement terhadap laba dan atau pendapatan.⁹

Laporan keuangan yang bersifat terlalu optimis cenderung memberikan gambaran yang berlebihan dapat menimbulkan kesalahpahaman serta merugikan para penggunanya. Untuk mengatasi hal ini, prinsip konservatisme akuntansi diterapkan sebagai sikap hati-hati untuk menyeimbangkan optimisme manajemen.¹⁰ Akan tetapi penerapan prinsip ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan terlihat lebih rendah sehingga memengaruhi akurasi dan kualitas laporan keuangan. Penerapan konservatisme menyebabkan keuangan perusahaan terlihat lebih rendah, namun hal tersebut dapat membantu untuk mengurangi optimisme seluruh pihak dan melihat perusahaan secara lebih realistis sehingga penyelesaian masalah keuangan seperti pembayaran kewajiban tidak hanya bertumpu pada pendapatan dan keuntungan yang sifatnya potensial atau belum pasti terjadi, dengan kata lain perusahaan akan semakin berusaha untuk menemukan alternatif lain untuk menyelesaikan masalah.

Konservatisme akuntansi masih menjadi topik perdebatan, khususnya di kalangan para peneliti. Prinsip ini dianggap kontroversial karena dapat menjadi kendala yang memengaruhi kualitas laporan keuangan

⁹ Mohammad Yamin, Yasmin Ramadhani, and Stie Bhakti Pembangunan, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *Accounting Research and Business Journal* 1, no. 2 (2024): 1–17, www.idx.co.id.

¹⁰ N Afriani, Zulpahmi, and Sumardi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Buana Akuntansi* 6, no. 1 (2021): 40–56.

perusahaan. Namun, di sisi lain konservatisme akuntansi juga dipandang bermanfaat dalam mencegah perilaku oportunistik manajer, terutama dalam konteks kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar perjanjian. Prinsip konservatisme ini masih dipertahankan karena sikap pesimistis ini dapat mengurangi kecenderungan manajer untuk melebih-lebihkan laba dalam laporan keuangan, sebagai upaya mengimbangi optimisme berlebihan. Selain itu, penyajian laba yang terlalu tinggi dianggap lebih berisiko dibandingkan penyajian laba yang rendah karena berpotensi menimbulkan tuntutan hukum apabila laporan keuangan jauh melampaui kondisi sebenarnya.¹¹

Menurut laporan *Asia Pasifik Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations* yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia berada pada posisi sebagai negara dengan jumlah fraud (kecurangan) peringkat ke-4 di Asia Pasifik, tahun 2022. Fraud laporan keuangan termasuk salah satu dari tiga jenis fraud yang paling merugikan di Indonesia.¹² Salah satu contoh kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia adalah skandal manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tahun 2019. Pendapatan PT Garuda pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh pengakuan pendapatan untuk jangka waktu 15 tahun kedepan yang dicatat sebagai pendapatan tahun 2018. Total pendapatan yang diakui mencapai US\$ 239,94 juta atau setara dengan Rp 3,47 triliun (kurs dalam laporan keuangan 14.481 per dolar AS). Kasus ini bermula pada Oktober 2018, ketika Manajemen Garuda bersama PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) menandatangani perjanjian kerjasama terkait penyediaan hiburan dalam pesawat, konektivitas dan manajemen konten selama 15 tahun. Laporan keuangan yang sebelumnya mencatat kerugian sebesar Rp. 3,05 triliun pada

¹¹ Narti Mariati and Mia Angelina Setiawan, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 1 (February 10, 2024): 44–58, <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1109>.

¹² Ratno Agriyanto et al., "The Role of Religiosity and Red Flag on Financial Statement Fraud." *Contributions to Management Science*, (2024): 220.

tahun 2017, berubah menjadi keuntungan sebesar Rp. 72,69 miliar pada akhir tahun 2018. Padahal hingga September 2018, PT Garuda masih mencatat kerugian sebesar Rp 1,6 triliun.¹³

Dalam perjanjian kerjasama tersebut, PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) bertanggungjawab menyediakan layanan konektivitas dan hiburan di dalam pesawat serta menanggung seluruh biaya dari penyediaan hingga pemeliharaan. Sebagai imbalannya, PT Mahata akan membayar kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas pada 153 pesawat sebesar US\$ 131,94 juta serta hak pengelolaan layanan hiburan pada 99 pesawat sebesar US\$ 80 juta. PT Garuda mengakui pembayaran ini sebagai pendapatan tahun berjalan karena menganggap imbalan tersebut bersifat tetap. Dari kontrak tersebut, PT Garuda baru menerima pembayaran sebesar Rp 96,56 miliar dari PT Mahat,. sementara sisa pembayaran dimasukkan ke dalam pendapatan pada tahun 2018 sebagai pendapatan lain-lain. Kondisi ini menimbulkan permasalahan pada neraca keuangan PT Garuda karena pendapatan yang telah dicatat diakui kembali pada tahun berikutnya, sementara biaya tetap terjadi. Pendapatan yang diterima dari PT Mahata seharusnya diakui secara proporsional selama masa kontrak sewa melalui alokasi pendapatan tahunan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa PT Garuda berperan sebagai pemberi sewa dan PT Mahata sebagai penyewa, dengan transaksi berupa penyewaan ruang usaha kepada PT Mahata. Sesuai dengan PSAK, pendapatan dari sewa operasi harus diakui menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.¹⁴

Terdapat beberapa kasus lain terkait kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan di Indonesia :

Tabel 1.1

Kasus Manipulasi Laporan Keuangan di Perusahaan yang pernah Terdaftar JII

¹³ Syahla Pridehan et al., "Legal Analysis of Financial Reporting Obligations in the Capital Market: Case Study of PT Garuda Indonesia's Financial Statement Manipulation in 2018," *Media Hukum Indonesia (MHI)* 2, no. 4 (2024): 903, <https://doi.org/10.5281/zenodo.14349190>.

¹⁴ Selvia Hanifah, Annisa Nurbaiti, and Febrial Pratama, "Pengaruh Bonus Plan, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Accounting Conservatism Pada Perusahaan BUMN Yang Listed Di BEI 2015-2019," *Jurnal Ilmiah MEA* 5, no. 3 (2021): 593–94.

No.	Tahun	Perusahaan	Kasus
1.	2015	PT Timah (Persero)	Memanipulasi laporan keuangan dengan memberikan statement bahwa kinerja perusahaan meningkat dari kuartal I-2015, yang seharusnya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 59 miliar, penurunan laba dan peningkatan utang hampir 100%. ¹⁵
2.	2018	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Mengubah angka pelaporan keuangan periode 2017 dengan meningkatkan angka akun piutang usaha, akun persediaan, dan aset tetap TPS Food sejumlah Rp 4 triliun, serta peningkatan pada penjualan sebanyak Rp 662 miliar juga Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) entitas food sebanyak Rp 329 miliar. ¹⁶
3.	2020	PT Kimia Farma Tbk	Melakukan pencatatan penjualan fiktif senilai Rp. 22,48 miliar pada laporan keuangan. Manipulasi ini dilakukan dengan mengakui transaksi yang belum terjadi sebagai pendapatan, sehingga laba bersih tampak lebih tinggi daripada kondisi sebenarnya. ¹⁷
4.	2023	PT Waskita Karya Tbk	Mencairkan dana Supply Chain Financing (SCF) dengan menggunakan dokumen-dokumen pendukung palsu untuk mencairkan dana dari bank-bank kreditur demi membayar utang perusahaan yang diakibatkan oleh pencairan pembayaran proyek-proyek pekerjaan fiktif. Kerugian negara diperkirakan sekitar Rp. 2,5 triliun lebih. ¹⁸

¹⁵ Natalis Christian and Jessy Venessa, "Analisis Arus Kas Shenanigans Pada PT Timah Indonesia Tbk," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 13, no. 3 (2023): 2023, <https://www.timah.com/>.

¹⁶ Ashrifa Lailatun et al., "Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan Financial Shenanigans." *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 3 no.2 (2025): 1900, <https://doi.org/10.5281/zenodo.15093356>

¹⁷ Nurul Salamah et al., "The Influence Of Financial Distress, Profitability and Leverage on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Period." *Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 2 no.1 (2023) :110, <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>

¹⁸ Cathrien Florencia Kurniawan and Mulyani Mulyani, "The Existence of Liquidity, Profitability, and Leverage in Accounting Conservatism," *Jurnal Ekonomi Perusahaan* 30, no. 1 (March 18, 2024): 60–72, <https://doi.org/10.46806/jep.v30i1.1104>.

No.	Tahun	Perusahaan	Kasus
6.	2024	PT Indofarma Tbk	BPK menemukan indikasi manipulasi laporan keuangan PT Indofarma beserta anak perusahaannya selama periode tahun 2020 sampai 2023 yang mengindikasikan tindak pidana dengan kerugian negara mencapai Rp 371,8 miliar. ¹⁹

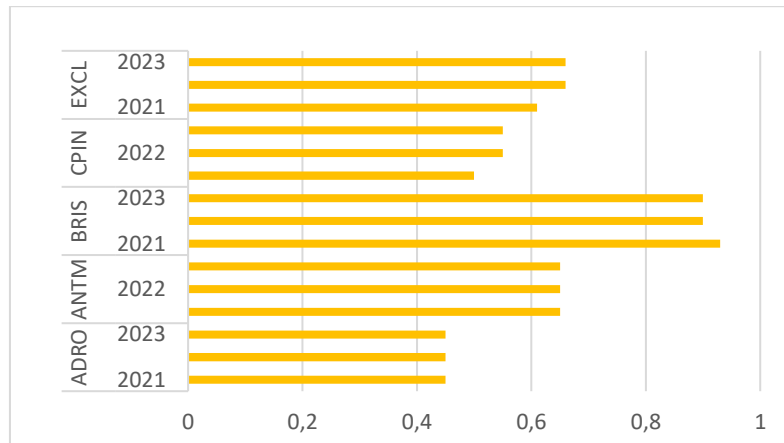
Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di perusahaan diatas menunjukkan tidak adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada penyajian laporan keuangan. Manajemen perusahaan kurang cermat dalam mengakui pendapatan yang seharusnya belum diakui sehingga mengakibatkan laporan keuangan mencatat laba bersih yang melebihi jumlah sebenarnya (overstatement). Sikap optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba bersih dapat menyebabkan angka laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi dari kondisi riil perusahaan. Berdasarkan kasus ini, penerapan prinsip konservatisme akuntansi menjadi salah satu mekanisme penting untuk mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dalam prinsip ini perusahaan harus berhati-hati dalam mengakui keuntungan dan lebih cepat dalam mengakui kerugian, prinsip konservatisme menerapkan pendekatan “*anticipate losses but not gains*” dimana kerugian yang mungkin terjadi harus segera diakui, sementara keuntungan baru diakui ketika benar-benar terealisasi.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh entitas eksternal. Kepemilikan ini dapat diukur melalui rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional terhadap total seluruh saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kehadiran pemegang saham institusional berperan penting sebagai mekanisme

¹⁹ Yuniar Is Hairani dan Isnawati, “Determinan Potensi Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022).” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23 no.1 (2024): 10, <https://aksioma.unram.ac.id>

pengawasan yang efektif, karena dapat memberikan tekanan terhadap manajemen melalui pemantauan yang berkelanjutan dan masukan strategis untuk meningkatkan kualitas terhadap laporan keuangan.

Gambar 1.1
Tingkat Kepemilikan Institusional Perusahaan yang Terdaftar di JII
Tahun 2021-2023



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tingkat kepemilikan institusional dari sebagian perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023 menunjukkan kepemilikan institusional yang tinggi. Tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi tingkat konservatisme dalam penyajian laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional, sehingga kepentingan para pemegang saham (principal) menjadi lebih terlindungi.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa²¹ (2024), Aang dan Pratama²² (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan

²⁰ Nurul Musbitah, Pramuditya Putri, and Eny Kusumawati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Economics and Digital Business Review* 5, no. 1 (2024): 287–93.

²¹ Khairunnisa and Saputra, "Pengaruh Financial Distress Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Varabel Moderasi."

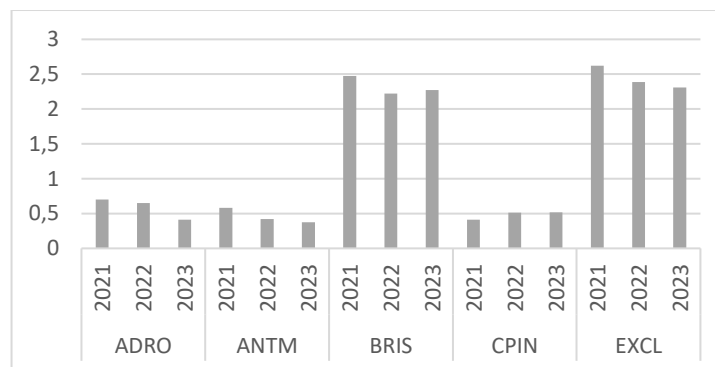
²² Aang Mentari dan Pranata Midiastuty, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Fairness* 7, no. 1 (2022): 180.

pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.

oleh Mariati dan Mia²³ (2024), Berliana dan Eny²⁴ (2023) yang menyimpulkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi utang perusahaan terhadap total asetnya. *Leverage* mencerminkan seberapa besar bagian aset atau aktiva perusahaan yang didanai oleh utang dari pihak eksternal perusahaan yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan.²⁵ Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung bersikap hati-hati dalam mengakui pendapatan dan dapat menurunkan nilai aset yang dilaporkan sebagai langkah antisipatif terhadap risiko di masa mendatang. Tingginya *leverage* juga menciptakan tekanan dari para kreditur, karena mereka memiliki kepentingan dalam memantau kondisi dan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan beban utang yang besar umumnya akan menyusun laporan keuangan secara lebih konservatif guna menjaga kepercayaan kreditur dan mempertahankan reputasi serta kredibilitas perusahaan.²⁶

Gambar 1.2
Tingkat DER Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2021-2023



²³ Mariati and Setiawan, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi.”

²⁴ Berliana Putri Ashari and Eny Kusumawati, “The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, and Board of Commissioners Size on Accounting Conservatism (Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the IDX for the 2019-2021 Period),” *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 06, no. 02 (2023), www.ijlrhss.com.

²⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009).

²⁶ Musbitah, Putri, and Kusumawati, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.”

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang diukur dengan DER pada sebagian perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2021-2023 memiliki angka yang beragam, namun memiliki kecenderungan yang tinggi. Secara umum, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian kredit, untuk menghindari pelanggaran tersebut, perusahaan cenderung melaporkan laba lebih tinggi pada periode berjalan dengan menekan pengakuan biaya. Penelitian yang dilakukan oleh Cathrien dan Mulyani²⁷ (2024), Septriana et al.,²⁸ (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinan et al.,²⁹ (2023), Meilinda et al.,³⁰ (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.³¹ Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki saldo laba ditahan yang besar, yang dapat mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya.

²⁷ Cathrien Florencia Kurniawan and Mulyani Mulyani, "The Existence of Liquidity, Profitability, and Leverage in Accounting Conservatism," *Jurnal Ekonomi Perusahaan* 30, no. 1 (March 18, 2024): 60–72, <https://doi.org/10.46806/jep.v30i1.1104>.

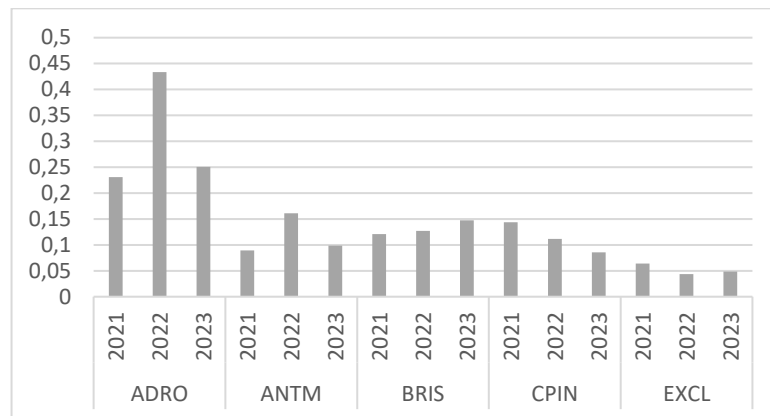
²⁸ Ira Septriana et al., "The Effect of Financial Distress, Firm Size, Leverage and Litigation Risk on The Application of Accounting Conservatism In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange," *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 6, no. 2 (2021): 105, <https://doi.org/10.33633/jpeb.v6i2.4303>.

²⁹ Dinan Fathi Shiddieqy, Prasjo Prasjo, and Ristianawati Dwi Utami, "The Influence of Financial Distress, Leverage, Firm Size, and Profitability on Accounting Conservatism," *Journal of Accounting Inquiry* 2, no. 2 (December 31, 2023): 060–069, <https://doi.org/10.14421/jai.2023.2.2.060-069>.

³⁰ Meilinda et al., "Impact of Leverage and Financial Distress on Accounting Conservatism," *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (Marginal)*, (2022): 130, <https://ojs.transpublika.com/index.php/MARGINAL/>

³¹ Efendi and Handayani, "The Effect of Profitability, Firm Size and Financial Distress on the Application off Accounting Conservatism."

Gambar 1.3
Tingkat Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2023



Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Diagram tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023 fluktuatif cenderung tinggi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memilih penerapan akuntansi konservatif guna menjaga kestabilan laba yang dilaporkan, sehingga laba terlihat lebih konsisten dan tidak menunjukkan fluktuasi yang berlebihan.³² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Musbitah dan Kusumawati³³ (2024), Indah Dwi Astuti³⁴ (2025) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi namun temuan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricky Efendy dan Susi³⁵ (2021), Welni dan Yolanda³⁶ (2023) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi telah menjadi topik yang banyak diteliti dalam berbagai studi sebelumnya, namun hasil temuan yang diperoleh tidak konsisten, terutama terkait pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*

³² Musbitah, Putri, and Kusumawati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi."

³³ Musbitah, Putri, and Kusumawati.

³⁴ Indah Dwi Astuti and Anis Wulandari, "Faktor-Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal PETA* 10, no. 1 (January 2025): 1–22.

³⁵ Efendi and Handayani, "The Effect of Profitability, Firm Size and Financial Distress on the Application off Accounting Conservatism."

³⁶ W Rafida and Y Pratami, "Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)," *Journal of Islamic Finance and Accounting Research* 2, no. 1 (2023): 61–73.

dan profitabilitas terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Beberapa studi menunjukkan bahwa kepemilikan institutional memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme, sementara studi lainnya tidak menemukan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hal serupa juga terjadi pada variabel *leverage* dan profitabilitas, yang dalam hasil beberapa penelitian juga memiliki pengaruh yang beragam. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, karakteristik sampel serta kondisi ekonomi dan regulasi yang berbeda pada setiap periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali.

Selain itu, perubahan kondisi ekonomi, terutama pasca pandemi *COVID-19*, serta adanya pembaharuan regulasi akuntansi di Indonesia seperti penerapan PSAK terbaru, juga dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi oleh perusahaan. Oleh sebab itu, penting dilakukan peninjauan ulang terhadap faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi dalam konteks yang lebih aktual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian literatur mengenai konservatisme akuntansi.

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi pada perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah khususnya yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) masih sangat terbatas. Perusahaan yang termasuk dalam JII secara umum telah memenuhi kriteria operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, JII merupakan indeks saham yang mencerminkan kumpulan perusahaan yang dianggap layak untuk dijadikan instrumen investasi di pasar modal berdasarkan sistem syariah Islam. Sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam di negara Indonesia. Dengan demikian perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) seharusnya memiliki kondisi keuangan yang stabil. Hal ini disebabkan oleh proses seleksi yang ketat, dimana hanya 30 perusahaan yang dipilih setiap periodenya berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Tahun 2021-2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis :

1. Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2021-2023.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2021-2023.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2021-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan tentang tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi,

khususnya terkait prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menjelaskan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan (*research gap*), sehingga memperkuat landasan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan bagi manajemen perusahaan untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini membantu perusahaan mengembangkan pendekatan yang lebih strategis dalam menyajikan laporan keuangan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek keuangan yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2) Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan serta membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang berarti bagi para akademisi dalam memperkaya literatur serta mendorong pengembangan studi lanjutan di masa mendatang. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang

bermanfaat, khususnya dalam ranah akuntansi yang fokus pada konservatisme akuntansi.

4) Bagi Kajian Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat serta dapat menjadi bahan acuan yang bermanfaat bagi para peneliti yang akan melakukan studi serupa di masa mendatang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas menyeluruh terkait penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian sekaligus menjelaskan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas berbagai teori dan konsep yang menjadi dasar serta landasan pemikiran dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel beserta cara pengukuran penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan gambaran umum mengenai proses penelitian serta hasil dari penelitian ini, termasuk juga di dalamnya hasil analisis “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Tahun 2021-2023)”.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Teori agensi merupakan konsep fundamental dalam bidang keuangan dan akuntansi yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak manajemen (agen). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika pihak principal menyerahkan kewenangan kepada pihak lain (agent) untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya, dengan harapan bahwa pihak agen akan bertindak demi kepentingan principal. Dalam struktur perusahaan, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang memberikan mandat kepada manajemen sebagai agen untuk mengambil keputusan operasional dan bisnis.³⁷

Dalam praktiknya, terdapat kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara agent dan principal karena masing-masing pihak memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Pihak agen memiliki informasi yang lebih banyak (asimetri informasi) mengenai kondisi internal perusahaan dan cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi seperti bonus, promosi atau keamanan posisi jabatannya dimana hal ini tidak selaras dengan tujuan utama pihak prinsipal yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi dan konflik keagenan.³⁸

Konflik antara pemilik (prinsipal) dan manager (agen) dapat menimbulkan biaya keagenan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pihak pemilik untuk mengawasi, mengontrol atau memberi insentif

³⁷ Michael C Jensen and William H Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3 (September 1976): 305–60, [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).

³⁸ Edwin Triyuwono, "Proses Kontrak, Teori Agensi Dan Corporate Governance(Contracting Process, Agency Theory and Corporate Governance)," *Sosial Science Research Network*, 2018, <https://ssrn.com/abstract=3250329>.

kepada manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, manajer terkadang memiliki keinginan untuk menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan dirinya, sehingga dibutuhkan kebijakan pelaporan yang dapat mengurangi risiko penyimpangan tersebut. Salah satu kebijakan yang dapat digunakan adalah konservatisme akuntansi.

Teori ini sangat relevan dalam menjelaskan pentingnya penerapan konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam akuntansi yang dapat menekan biaya keagenan. Konservatisme digunakan untuk membatasi tindakan oportunistik manajer dengan cara mempercepat pengakuan kerugian dan menunda pengakuan laba, sehingga laporan keuangan menjadi lebih andal dan kredibel bagi pemilik atau investor.

Konsep hubungan keagenan telah diimplementasikan sejak masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW di Madinah, yang menekankan prinsip kejujuran antara agen dan prinsipal. Dalam ajaran islam nilai kejujuran dapat dijadikan sebagai pijakan untuk membangun kerangka teori keagenan yang lebih harmonis. Di indonesia, dengan mayoritas penduduk beragama islam, penerapan teori keagenan dalam ranah politik, ekonomi dan kelembagaan sangat menekankan pentingnya nilai kejujuran. Integrasi nilai-nilai islam ke dalam teori keagenan diyakini mampu menciptakan hubungan antara prinsipal dan agen yang lebih seimbang, etis dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif syariah, teori keagenan sejalan dengan konsep amanah dan akuntabilitas. Islam mengajarkan bahwa setiap individu yang diberikan amanah (agen) memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugasnya secara jujur dan penuh tanggung jawab kepada pemberi amanah (prinsipal) dan yang terpenting adalah pertanggungjawaban tersebut kepada Allah SWT. Prinsip ini secara eksplisit tercantum dalam Al-Quran Surah Al-Anfal ayat 27 :³⁹

³⁹ TafsirWeb, "Surat Al-Anfal Ayat 27 ." <https://tafsirweb.com/2936-surat-al-anfal-ayat-27.html>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Hai orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Raul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”

2.1.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang diaplikasikan pada pelaporan keuangan yang mana perusahaan tidak sesegera mungkin untuk mengakui pendapatan dan aset, akan tetapi sesegera mungkin mengakui beban dan kewajiban yang mungkin bisa terjadi. Menurut definisi dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 yang diterbitkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB), merupakan suatu reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) terhadap ketidakpastian yang bertujuan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada aktivitas bisnis telah dipertimbangkan secara tepat. Penerapan prinsip ini biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan nilai aset dan pendapatan yang lebih rendah (*understatement*) sementara nilai kewajiban dan beban dicatat dengan nilai yang cenderung lebih tinggi. (*overstatement*).

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang menekankan pendekatan asimetris dalam pengakuan transaksi keuangan. Prinsip konservatisme ini menerapkan untuk mengakui potensi kerugian dan kewajiban ketika terdapat indikasi kemungkinan terjadinya, serta menerapkan pengakuan lebih awal untuk beban dalam situasi yang belum pasti. Dalam pengakuan pendapatan dan aset, prinsip ini hanya akan mengakuinya setelah benar-benar diterima. Sehingga sebagai tindakan pencegahan, laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah laba dan nilai aset yang lebih rendah

daripada kondisi sebenarnya, yang mencerminkan sikap kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.⁴⁰

Implementasi konservatisme akuntansi mengarahkan pelaporan keuangan untuk menyajikan nilai terendah yang wajar untuk aset dan pendapatan serta nilai tertinggi yang masuk akal untuk kewajiban dan beban. Prinsip konservatisme akuntansi lebih memprioritaskan pengakuan kerugian daripada pengakuan keuntungan. Prinsip ini menyatakan bahwa ketika dihadapkan pada beberapa metode akuntansi yang valid, maka preferensinya memilih yang dampaknya paling kecil terhadap ekuitas pemegang saham dan menghasilkan penyajian laporan keuangan tidak *overstatement*.⁴¹

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai pedoman pencatatan akuntansi di Indonesia secara implisit mendorong penerapan konservatisme. Fenomena ini terlihat adanya fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi untuk transaksi sejenis, dimana variasi metode yang digunakan dapat menghasilkan nilai yang berbeda dalam penyajian laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat konservatisme laba yang dilaporkan. Terdapat beberapa metode pencatatan yang diatur dalam PSAK yang berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang bersifat konservatif diantaranya sebagai berikut :⁴²

1. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan diberikan opsi untuk menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (*first in first out*) atau metode rata-rata tertimbang dalam mencatat biaya persediaan. Pemilihan metode ini berpengaruh terhadap nilai akhir persediaan dan harga pokok

⁴⁰ Sri Yuli and Ayu Putri, "Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* 2, no. 1 (2022): 42–48.

⁴¹ Iwan Setiadi, Nurwati, and Widodo, "Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 9, no. 1 (October 5, 2023): 63–71, <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3219>.

⁴² Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

penjualan, yang secara tidak langsung dapat mencerminkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

2. PSAK No. 16 tentang aset tetap dan aset lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aset tetap. Estimasi masa manfaat suatu aset harus didasarkan pada pertimbangan manajemen yang realistis dan dilakukan evaluasi secara berkala. Jika terjadi perubahan estimasi, maka perusahaan wajib menyesuaikan beban penyusutan. Kebijakan ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk mengubah masa manfaat aset yang digunakan serta dapat mendorong penerapan pendekatan konservatif dalam pelaporan laba.
3. PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Standar ini mengatur berbagai metode amortisasi yang dapat dipilih untuk mengalokasikan nilai aset tidak berwujud secara sistematis selama masa manfaatnya. Pemilihan metode amortisasi tertentu dapat mempengaruhi penyajian nilai aset dan beban dalam laporan keuangan.
4. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Ketentuan ini menyatakan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila kemungkinan besar biaya tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan dapat diukur secara andal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset.

Dengan adanya variasi dalam pemilihan metode akuntansi secara signifikan mempengaruhi nilai-nilai yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip konservatisme secara implisit memberikan pengaruh terhadap hasil akhir penyajian laporan keuangan tersebut. Penerapan konsep ini juga menghasilkan fluktuasi pada nilai laba yang dapat mengurangi kemampuan prediktif terhadap arus kas perusahaan di masa mendatang.

Terdapat tiga alasan utama penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu :⁴³

1. Penyeimbang Optimisme Berlebihan

Sikap pesimisme yang terkandung dalam prinsip konservatisme berfungsi sebagai penyeimbang terhadap kecenderungan manajemen dan pemilik perusahaan yang mungkin terlalu optimis, sehingga dapat mengurangi risiko penyajian laporan keuangan yang dilebih-lebihkan.

2. Meminimalisir Resiko Hukum

Pelaporan laba dan nilai aset yang terlalu tinggi (*overstatement*) mengandung risiko hukum yang lebih besar bagi perusahaan dan pemiliknya dibandingkan dengan penyajian yang lebih rendah dari realitas (*understatement*), karena dapat berpotensi menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Asimetri Informasi

Akuntan pada kenyataannya memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan kemampuan untuk mengkomunikasikan seluruh informasi tersebut secara utuh kepada investor dan kreditor. Kondisi ini menciptakan dua macam risiko yaitu risiko pelaporan informasi yang ternyata tidak akurat dan risiko yang tidak dilaporkannya informasi yang sebenarnya valid.

Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, terdapat beberapa metode pengukuran konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis akrual yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000), Ahmed dan Duellman (2007) dan Wang (2009). Alasan pemilihan metode ini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi pembalikan akrual pada periode berikutnya. Praktik konservatisme akuntansi cenderung menghasilkan akrual negatif. Semakin negatif nilai akrual maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan

⁴³ Savitri.

perusahaan.⁴⁴ Rumus perhitungan konservatisme akuntansi yang digunakan adalah:

$$Akrua = \frac{Pendapatan + Biaya Penyusutan - Kas Operasi Bersih}{Total Assets}$$

Prinsip pencatatan transaksi dalam islam memiliki dasar yang kuat sebagaimana tercantum pada surah Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan Janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada.”⁴⁵

Ayat di atas menganjurkan umat islam untuk mencatat setiap transaksi secara tertulis. Dalam perspektif islam, pencatatan transaksi berfungsi sebagai mekanisme pengaturan dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas ekonomi, sekaligus menjadi landasan pokok sistem akuntansi syariah yang menekankan kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Lebih dari sekedar aspek teknis, pencatatan ini mengandung nilai spiritual yang mendalam, mencerminkan konsep amanah (kepercayaan yang harus dijaga) dan pertanggungjawaban

⁴⁴ Amneh Alkurdi, Munther Al-Nimer, and Mohammad Dabaghia, “Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies,” *International Journal of Economics and Financial Issues* 7, no. 2 (2017): 608–19, <http://www.econjournals.com>.

⁴⁵ TafsirWeb, “Surat Al-Baqarah Ayat 282.”

(*accountability*) dalam islam. Konsep hisab atau perhitungan dalam islam tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga memiliki dimensi ukhrawi, dimana setiap transaksi dan amanah akan dimintai pertanggungjawaban secara komprehensif di hadapan Allah SWT pada hari pembalasan kelak. Ayat ini secara implisit juga menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh aktivitas ekonomi umat islam.

2.1.3 Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asing, BUMN dan entitas institusional lainnya. Kehadiran investor institusional ini menjadi mekanisme pengawasan eksternal yang efektif terhadap praktik tata kelola perusahaan. Sebagai pemegang saham dominan, institusi-institusi ini memiliki kapasitas untuk mempengaruhi kebijakan manajemen, baik secara langsung melalui hak kepemilikannya maupun secara tidak langsung melalui aktivitas perdagangannya.⁴⁶

Keberadaan investor institusional dapat membantu memberikan informasi krusial mengenai prospek keuangan perusahaan dan dukungan dalam pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan dengan tingkat pengawasan yang tinggi. Pengawasan oleh investor institusional dapat membatasi perilaku manajer karena investor institusional yang besar memiliki sumber daya dan keahlian untuk melakukan monitoring secara efektif. Kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan konservatisme akuntansi dan meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan *stakeholder*, selain itu juga dapat

⁴⁶ Stuart L Gillan et al., "Corporate Governance, Corporate Ownership, and the Role of Institutional Investors: A Global Perspective," *Journal of Applied Finance* 13 (2003): 1–17.

mempengaruhi kebijakan akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan.⁴⁷

Kepemilikan institusional berperan sebagai salah satu mekanisme pengawasan eksternal yang efektif dalam meminimalkan konflik keagenan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi maka semakin kuat pengawasan eksternal yang dapat dilakukan untuk mencegah tindakan oportunistik manajemen. Kepemilikan institusional dalam persentase yang besar pada perusahaan mampu mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi, sehingga dapat menghindari tindakan oportunistik manajemen dan meminimalkan praktik manipulasi kinerja perusahaan maupun laporan keuangan yang disajikan setiap akhir periode. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi juga berbanding lurus dengan peningkatan kontrol eksternal terhadap perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan potensi konflik keagenan secara signifikan.⁴⁸

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah keseluruhan saham beredar}} \times 100\%$$

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang berasal dari pihak eksternal dalam bentuk hutang untuk membiayai kegiatan investasi dan pengadaan aset perusahaan. *Leverage* menggambarkan rasio seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan (utang) dari pihak eksternal dibandingkan menggunakan

⁴⁷ Gillan et al., "Corporate Governance, Corporate Ownership, and the Role of Institutional Investors: A Global Perspective."

⁴⁸ Muhammad AS Rifkan Dawsaryan and Fadlil Abdani, "The Influence of Managerial Ownership Institusional, Growth Oportunities and Profitability on Accounting Conservatism with Leverage as a Moderating Variable," Jurnal Riset Akuntansi Politala 8, no. 1 (2025): 2715–4610, <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>.

modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Penggunaan pembiayaan melalui utang khususnya utang jangka panjang dapat menimbulkan beban bunga yang pada akhirnya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Selain itu, *leverage* juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan menanggung beban utang relatif terhadap total aset yang dimilikinya. Penggunaan *leverage* yang tepat dapat meningkatkan return bagi pemegang saham, namun jika berlebihan akan berpotensi membahayakan kesehatan finansial perusahaan.⁴⁹

Perusahaan terbuka (go public) pada umumnya memanfaatkan utang sebagai instrumen strategis untuk ekspansi bisnis, baik melalui perluasan skala usaha (eksensifikasi) maupun peningkatan kapasitas produksi (intesifikasi). Sumber pembiayaan eksternal ini dapat diperoleh dari berbagai kreditor, termasuk perbankan dan lembaga keuangan non-bank. *Leverage* menjadi komponen kunci dalam penentu struktur modal perusahaan. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain melakukan penerbitan saham di pasar modal. Pengelolaan utang yang digunakan secara optimal dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung mempengaruhi kebijakan pelaporan keuangan dengan kecenderungan akselerasi pengakuan pendapatan dan realisasi laba periode berjalan.⁵⁰

Leverage dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) *Financial structure*, menggambarkan bagaimana perusahaan mendanai aset-asetnya. Informasi mengenai *Financial structure* dapat ditemukan di sisi kredit neraca, yang mencakup utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas.

⁴⁹ Santi Susanti and Sri Zulaihati, "Impact of Leverage and Financial Distress on Accounting Conservatism," *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (Marginal)* 2 (2022): 126–39, <https://ojs.transpublika.com/index.php/MARGINAL/>.

⁵⁰ Komang Widiarini and Geriantara Yasa, "Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Journal of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 1258–70.

- 2) *Capital structure* merupakan komponen dari struktur keuangan perusahaan yang berfokus pada sumber pendanaan permanen atau jangka panjang. Struktur ini mencakup kombinasi dari utang jangka panjang, saham preferen, saham biasa serta laba ditahan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menghadapi risiko kerugian yang lebih besar, namun di sisi lain juga memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki tingkat risiko yang lebih kecil, terutama ketika kondisi ekonomi mengalami penurunan. Namun, dalam situasi ekonomi yang membaik, perusahaan dengan leverage rendah juga cenderung memperoleh tingkat pengembalian (return) yang lebih rendah. Oleh karena itu, manajer keuangan harus mampu mengelola rasio *leverage* secara optimal untuk mencapai keseimbangan antara potensi pengembalian yang tinggi dan risiko yang ditanggung. Besarnya rasio *leverage* sangat dipengaruhi oleh jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan, selain juga ditentukan oleh nilai aset yang dimiliki.⁵¹

Selain itu, tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan meningkatkan penerapan konservatisme dengan cara mengakui biaya lebih dini, untuk mengurangi biaya yang lebih besar yang mungkin muncul dan dapat memperbanyak hutang. Pengakuan biaya secara lebih awal akan tercermin dalam laporan keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai beban biaya yang ditanggung perusahaan. Ketika laporan menunjukkan jumlah biaya yang signifikan, hal ini dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian agar perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran, yang pada akhirnya dapat mencegah peningkatan jumlah utang. Namun demikian, tingginya tingkat

⁵¹ Indah Dwi Astutik and Anis Wulandari, "Faktor-Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur," Jurnal PETA 10, no. 1 (2025): 1.

utang tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan bersikap lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan.⁵²

Leverage menggambarkan seberapa besar proporsi aset yang dimiliki perusahaan yang didanai dengan utang, dan menjadi indikator tingkat keamanan bagi para kreditur. *Leverage* juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban finansialnya yang bersifat jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan bertindak lebih berhati-hati karena *leverage* yang tinggi menjadi salah satu hambatan dalam operasional perusahaan. Dalam kondisi tersebut, kreditur memiliki hak untuk mengawasi dan memperoleh informasi terkait kegiatan operasional perusahaan secara lebih intensif. Akibatnya, asimetri informasi antara kreditur dan perusahaan dapat berkurang karena manajer tidak lagi dapat menyembunyikan informasi keuangan atau melakukan manipulasi seperti melebih-lebihkan nilai aset perusahaan.⁵³

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan menggunakan rasio *leverage*, perusahaan dapat memahami sejauh mana ketergantungan terhadap pendanaan yang berasal dari modal sendiri atau dari pinjaman.⁵⁴

Terdapat beberapa pengukuran rasio *leverage* diantaranya yaitu⁵⁵ :

- 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

⁵² Nurul Salamah, Tri Hesti Utaminingtyas, and Achmad Fauzi, "The Influence Of Financial Distress, Profitability and Leverage on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Period," *Journal of Multidisciplinary Research and Literature* 2, no. 1 (2023): 1–120, <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>.

⁵³ Veithzal Rivai and Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁵⁴ Anita Fitriani and Eva Ruchjana, "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 16, no. 2 (2020): 82–93.

⁵⁵ Rivai and Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menunjukkan proporsi aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio ini digunakan untuk menilai berapa besar aset perusahaan yang berasal dari pembiayaan utang, yang berdampak terhadap pengelolaan aset tersebut. Penghitungan rasio dilakukan dengan membandingkan total utang dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain DAR digunakan untuk melihat perbandingan antara keseluruhan utang terhadap jumlah total aset.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan total utang lancar terhadap total ekuitas perusahaan. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan seberapa besar dana dari modal sendiri yang digunakan sebagai penjamin atas utang yang dimiliki perusahaan.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan jangka panjang dibandingkan dengan penggunaan modal internal. Rasio yang tinggi mengindikasikan meningkatnya risiko keuangan perusahaan dan sebaliknya.

4) *Times-Interest Earned Ratio*

Times-Interest Earned Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga atas beban tetap, dengan memanfaatkan laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Earnings Before Interest and Taxes). Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam

membayar bunga, yang juga menunjukkan peluang lebih besar dalam memperoleh tambahan pembiayaan dari pihak eksternal.

5) *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi beban tetap termasuk bunga dan sewa yang bersifat periodik. Rasio ini memiliki kemiripan dengan Times Interest Earned, namun mencakup komponen biaya yang lebih luas. Perbedaannya terletak pada lingkup perhitungan, dimana *Fixed Charge Coverage* tidak hanya memperhitungkan bunga utang, tetapi juga mencakup pembayaran sewa tahunan maupun jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang berdasarkan perjanjian utang atau kontrak sewa yang telah disepakati.

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari memahami rasio *leverage*, sebagai berikut :

1. Dapat mengevaluasi kemampuan posisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak eksternal.
2. Dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya, seperti pembayaran angsuran pinjaman beserta bunganya.
3. Memberikan informasi mengenai keseimbangan antara penggunaan aset tetap dan pembiayaan melalui modal.
4. Mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pendanaannya.
5. Menganalisis besarnya porsi modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang (setiap rupiah modal).

6. Menilai perbandingan antara dana pinjaman jangka pendek yang harus segera dilunasi dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan.⁵⁶

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan pendapatan selama periode tertentu. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan memanfaatkan aset atau ekuitas untuk menghasilkan laba atau pendapatan yang terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen secara keseluruhan, yang tercermin dari besarnya keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi. Kinerja yang baik akan terlihat dari keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.⁵⁷

Perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola operasional perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan gagal mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya, maka investor kemungkinan besar akan enggan

⁵⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

⁵⁷ Namira Ufrida Rahmi et al., "The Effect of Financial Distress, Capital Intensity, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism in Basic and Chemical Industrial Companies," *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 2 (2022): 1316–27, www.tempo.co.

melakukan investasi pada perusahaan bahkan dapat menarik kembali modal yang telah ditanam.⁵⁸

Pada dasarnya, penerapan rasio profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan entitas lain di pasar. Perusahaan yang berhasil meraih keuntungan besar berpotensi memperluas usahanya, seperti membuka cabang baru, sehingga membuka peluang investasi yang lebih luas bagi perusahaan induk. Untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal, baik dalam perencanaan maupun realisasi, manajemen dapat mengambil beberapa langkah strategis, seperti menekan biaya produksi dan operasional tanpa mengorbankan harga jual serta volume penjualan, menetapkan harga jual yang sesuai dengan target laba, serta berupaya meningkatkan volume penjualan. Keberhasilan dalam memaksimalkan keuntungan sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif.⁵⁹

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan secara optimal, selain tujuan-tujuan lainnya. Dengan pencapaian laba yang maksimal sesuai dengan target yang sudah ditetapkan, perusahaan memiliki kapasitas untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan, memperbaiki kualitas produk serta melakukan ekspansi melalui investasi baru. Rasio profitabilitas juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen, yang tercermin dari laba yang diperoleh melalui penjualan maupun pendapatan dari investasi. Secara keseluruhan,

⁵⁸ Medysta Yurike, Vira Priyono, and Dwi Suhartini, "Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jambura Economic Education Journal* 4, no. 1 (2022).

⁵⁹ Kurniawan and Mulyani, "The Existence of Liquidity, Profitability, and Leverage in Accounting Conservatism."

penggunaan rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi kinerja perusahaan.⁶⁰

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas, antara lain⁶¹ :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas penjualannya.

2. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, setelah dikurangi beban bunga dan pajak. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian terhadap investasi (return) meningkat.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity mengukur profitabilitas perusahaan dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan total ekuitas. ROE menunjukkan seberapa besar keuntungan yang

⁶⁰ Mufidah Amaliah, Sitti Hajerah Hasyim, and Samirah Dunakhir, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 4 (August 26, 2024): 492–501, <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.176>.

⁶¹ Sudrajat, "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 2 (2022): 234.

dapat diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas modal yang mereka investasikan.

4. *Earnings per Share*

Rasio *earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Nilai EPS yang rendah menandakan bahwa manajemen belum optimal dalam memenuhi harapan pemegang saham, sedangkan nilai EPS yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan bagi investor melalui pembagian laba yang lebih besar.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, seperti modal, aset dan pendapatan dari penjualan. Rasio ini sebagai indikator kinerja yang mencerminkan efektivitas pengelolaan kekayaan perusahaan oleh manajemen dalam rangka memperoleh laba, baik dari kegiatan operasional maupun investasi.

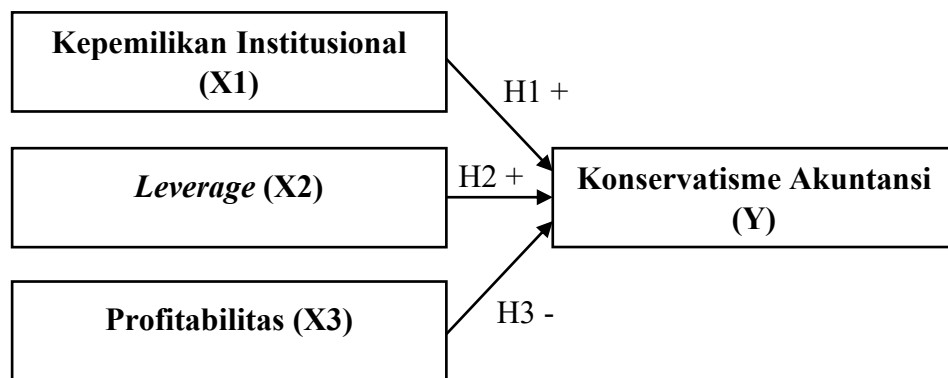
Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menilai besarnya laba yang berhasil diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan antara periode berjalan dengan periode sebelumnya.
3. Untuk mengamati tren perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai efisiensi penggunaan modal sendiri berdasarkan laba bersih setelah pajak.
5. Untuk mengukur tingkat produktivitas keseluruhan dana yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengevaluasi seberapa efektif dana perusahaan digunakan dalam menghasilkan keuntungan, khususnya dana berasal dari pemilik perusahaan.

2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel yang ingin diuji atau dianalisis melalui penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Tahun 2021-2023 yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk memberikan landasan empiris bagi penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Khairunnisa dan Wawan Andang Saputra ⁶² (2024)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.	- Adanya perbedaan variabel independen pada penelitian ini, yaitu profitabilitas.

⁶² Khairunnisa and Saputra, "Pengaruh Financial Distress Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Varabel Moderasi."

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		<i>Leverage</i> sebagai Varabel Moderasi.		- Pada jurnal penelitian terkait variabel <i>leverage</i> hanya sebagai variabel moderasi. - Adanya perbedaan objek penelitian.
2.	Narti Mariati dan Mia Angelina Setiawan ⁶³ (2024)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Financial Distress</i> dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme.	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.	- Adanya penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu <i>leverage</i> dan profitabilitas. - Pada jurnal penelitian terkait ada perbedaan objek penelitian dan landasan teori dengan <i>possitive accounting theory</i>.
3.	Aang Mentari dan Pratama P Midiastuty ⁶⁴ (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.	- Adanya penambahan variabel independen yaitu <i>leverage</i> dan profitabilitas. - Pada jurnal penelitian ada perbedaan objek penelitian dan landasan teori dengan <i>possitive accounting theory</i>. - Pada jurnal penelitian terkait, perhitungan konservatisme

⁶³ Mariati and Setiawan, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi."

⁶⁴ Aang Mentari dan Pranata Midiastuty, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi."

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				akuntansi dengan <i>Market to Book</i> .
4.	Dinan Fathi Shiddieqy, Prasojo dan Ristianawati Dwi Utami ⁶⁵ (2023)	<i>The Influence of Financial Distress, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism.</i>	Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Profitability memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.	- Adanya perbedaan variabel independen pada penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional. - Pada jurnal penelitian terkait ada perbedaan objek penelitian dan landasan teori dengan <i>positive accounting theory</i>. - Pada jurnal penelitian terkait, perhitungan profitabilitas dengan <i>Return on Asset (ROA)</i>.
5.	Ira Septriana, Hermawan Triyono dan Agung Prajanto ⁶⁶ (2021)	<i>The Effect on Financial Distress, Firm Size, Leverage and Litigation Risk on the Application of Accounting Conservatism in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.</i>	Leverage berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.	- Adanya perbedaan variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional dan profitabilitas. - Pada jurnal penelitian terkait ada perbedaan objek penelitian. - Pada jurnal penelitian terkait, perhitungan

⁶⁵ Dinan Fathi Shiddieqy, Prasojo Prasojo, and Ristianawati Dwi Utami, "The Influence of Financial Distress, Leverage, Firm Size, and Profitability on Accounting Conservatism,"

⁶⁶ Ira Septriana et al., "The Effect of Financial Distress, Firm Size, Leverage and Litigation Risk on The Application of Accounting Conservatism In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange."

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				<i>leverage</i> dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).
6.	Meilinda, Santi Susanti dan Sri Zulaihati ⁶⁷ (2022)	<i>Impact of Leverage and Financial Distress on Accounting Conservatism.</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.	- Adanya penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional dan profitabilitas. - Pada jurnal penelitian terkait ada perbedaan objek penelitian. - Pada jurnal penelitian terkait, perhitungan <i>leverage</i> dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).
7.	Nurul Musbitah Pramuditya Putri dan Eny Kusumawati ⁶⁸ (2024)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Growth Opportunity</i> , Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.	Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.	- Adanya perbedaan variabel independen pada penelitian ini, yaitu <i>leverage</i>. - Pada jurnal penelitian terkait ada perbedaan objek penelitian dan landasan teori dengan teori akuntansi positif dan teori sinyal. - Pada jurnal penelitian terkait, perhitungan profitabilitas dengan <i>Return</i>

⁶⁷ Meilinda et al., "*Impact of Leverage and Financial Distress on Accounting Conservatism.*"

⁶⁸ Musbitah, Putri, and Kusumawati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi."

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				<i>on Asset (ROA).</i>
8.	Ricky Ardianto Efendi dan Susi Handayani ⁶⁹ (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi.	- Adanya penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional dan <i>leverage</i>. - Pada jurnal penelitian terkait ada perbedaan objek penelitian dan landasan teori dengan teori akuntansi positif. - Pada jurnal penelitian terkait, perhitungan profitabilitas dengan <i>Return on Asset (ROA)</i>.
9.	Welni Rafida dan Yolanda Pratami ⁷⁰ (2023)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Intensitas Modal, Leverage dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.	- Adanya perbedaan variabel independen pada penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional. - Pada jurnal penelitian terkait ada perbedaan objek penelitian dan landasan teori dengan teori akuntansi positif.

⁶⁹ Efendi and Handayani, "The Effect of Profitability, Firm Size and Financial Distress on the Application off Accounting Conservatism."

⁷⁰ Welni Rafida dan Yolanda Pratami, "Pengaruh *Financial Distress*, Intensitas Modal, Leverage dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)." *Journal of Islamic Finance and Accounting Research* 2, no. 1 (2023): 61–73.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jawaban yang terkandung dalam hipotesis masih bersifat teoritis karena didasarkan pada kajian literatur atau teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris. Oleh karena itu, penting dilakukan pengujian terhadap hipotesis melalui penelitian ilmiah berbasis data, guna memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah..

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana sejumlah saham perusahaan dimiliki oleh pihak institusional, seperti lembaga keuangan, dana pensiun, asuransi maupun institusi investasi lainnya. Persentase kepemilikan ini dihitung dari total keseluruhan saham yang beredar di pasar. Dalam konteks tata kelola perusahaan, keberadaan pihak institusi sebagai pemilik saham dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan akuntansi perusahaan khususnya dalam hal penerapan konservatisme akuntansi.

Institusi yang memiliki saham dalam jumlah yang besar biasanya memiliki kepentingan yang tinggi terhadap keberlangsungan dan kredibilitas perusahaan. Hal ini mendorong mereka untuk melakukan fungsi monitoring yang ketat terhadap tindakan manajemen. Monitoring tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan serta pengawasan terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan. Dengan adanya pengawasan yang intensif dari pemilik institusional, manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal praktik manajemen laba. Manajemen akan lebih terdorong untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang konservatif sebagai bentuk kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

Mengacu pada teori agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Agen dalam hal ini manajemen perusahaan, cenderung memiliki informasi yang lebih dominan dan dapat dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, keterlibatan pihak eksternal seperti pihak institusi pemilik saham menjadi sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu yang digunakan oleh institusi untuk mengawasi kinerja manajer adalah melalui pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Srimindarti⁷¹ (2021), Khairunnisa dan Wawan⁷² (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani Susilawati⁷³ (2023), Destia dan Hamidah⁷⁴ (2024) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman atau utang dalam struktur pendanaannya. Rasio ini biasanya diukur dengan membandingkan total

⁷¹Alifvina Larasati and Ceacilia Srimindarti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Periode 2017 - 2020," *Simak* 19, no. 2 (2021): 213–24.

⁷² Khairunnisa and Saputra, "Pengaruh Financial Distress Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Varabel Moderasi."

⁷³ Mariani Susilawati, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Tingkat Kesulitan Keuangan dan Arus Kas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal FinAcc* 7, no.11 (2023).

⁷⁴ Destia Setiawan dan Hamida Hunein, "*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022).*" *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7, no.2 (2024): 423.

utang terhadap total aset atau ekuitas perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada dana eksternal khususnya dari kreditor yang digunakan untuk membiayai operasional dan investasinya. Kondisi ini dapat menciptakan tekanan tertentu terhadap manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan termasuk dalam hal pelaporan keuangan.⁷⁵

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar dari pihak kreditor untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif, hal ini bertujuan supaya informasi keuangan yang dilaporkan dapat menjadi dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Dalam situasi tersebut manajer akan terdorong untuk menerapkan konservatisme akuntansi untuk menjaga kepercayaan dan hubungan baik dengan kreditor.

Menurut teori agensi, penggunaan utang dalam struktur modal dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik atau kreditor (prinsipal) akibat perbedaan tujuan dan informasi yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan memiliki tanggungjawab yang besar kepada kreditor. Untuk mengurangi potensi konflik keagenan dan asimetri informasi antara manajer dan kreditor, perusahaan cenderung akan menerapkan konservatisme akuntansi. Konservatisme dianggap sebagai pelindung mekanisme pelindung yang dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memberikan jaminan bahwa laba tidak dilaporkan secara berlebihan. Dengan demikian, dalam perspektif teori agensi *leverage* mendorong penerapan konservatisme akuntansi sebagai pengendalian terhadap potensi perilaku oportunistik manajer.

⁷⁵ Namira Ufrida Rahmi et al., "The Effect of Financial Distress, Capital Intensity, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism in Basic and Chemical Industrial Companies," *Costing Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 2 (2022), www.tempo.co.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anindaruz Zahra⁷⁶ (2023), Rismawati dan Ida⁷⁷ (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rini dan Gerry⁷⁸ (2023), Anggraini dan Meidiyustiani⁷⁹ (2024) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan efektivitas strategi bisnis yang dijalankan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan bagi investor, kreditur dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Rasio profitabilitas umumnya diukur melalui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).⁸⁰

Tingkat profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengurangi penerapan konservatisme karena ingin menyajikan laporan keuangan yang

⁷⁶Anidatuz Zahra, "Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, no. 7 (2023): 1–16.

⁷⁷ Veni Eka Rismawati dan Ida Nurhayati, "Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022." *Jurnal Riset Akuntansi Politale*, 6 no.1 (2023): 168, <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.192>

⁷⁸ Rini Adel A dan Gerry Hamdani P, "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2 no.2 (2023): 199.

⁷⁹ Eka Ranti Anggraini dan Rinny Meidiyustiani, "Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 13 no.1 (2024): 110.

⁸⁰ Uyun Sundari, Ratno Agriyanto dan Dessi Noor Farida, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting." *Jurnal Eksos*, 2, (2020) : 100.

menonjolkan kinerja positif secara maksimal. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme. Dengan menerapkan konservatisme, perusahaan akan lebih cepat mengakui beban dan kerugian serta menunda pendapatan yang belum pasti. Strategi ini digunakan untuk menurunkan ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan periode sekarang, sehingga di masa mendatang saat kondisi laba meningkat, perusahaan dapat menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) seringkali ditandai dengan adanya asimetri informasi, dimana manajer memiliki informasi yang lebih besar mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan pemilik. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam penyajian laporan keuangan, terutama ketika kinerja perusahaan sedang baik. Konservatisme akuntansi dapat menjadi alat untuk menyeimbangkan antara kepentingan manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Oleh karena itu, berdasarkan teori agensi semakin tinggi profitabilitas maka potensi penyimpangan pelaporan keuangan akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Medysta dan Suhartini⁸¹ (2022), Setiadi et al.,⁸² (2023) menyatakan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni dan Ida⁸³ (2023), Astutik dan Wulandari⁸⁴ (2025) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

⁸¹ Medysta Yurike, Vira Priyono, and Dwi Suhartini, "Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jambura ECconomic Education Journal* 4, no. 1 (2022).

⁸² Iwan Setiadi, Nurwati, and Widodo, "Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia,"

⁸³ Veni Eka Rismawati dan Ida Nurhayati, "Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022."

⁸⁴ Indah Dwi Astutik and Anis Wulandari, "Faktor-Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur."

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji masalah yang berkaitan dengan data berupa angka atau numerik. Pendekatan ini mencakup kegiatan seperti pengamatan terhadap populasi dan sampel, penggunaan instrumen penelitian yang terukur, serta penerapan teknik analisis statistik, teknik pengumpulan data dan analisis data dalam suatu penelitian.⁸⁵

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data ini biasanya telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelumnya. Secara umum, data sekunder tersedia dalam bentuk dokumen, laporan historis, catatan atau arsip yang telah dipublikasikan dan terdokumentasi dengan baik.⁸⁶ Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2021-2023 dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik khusus yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan memperoleh suatu.⁸⁷ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2021 sampai 2023, serta telah menyampaikan laporan keuangan secara lengkap. Total populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 perusahaan.

⁸⁵ Nursapia Harahap and Lubis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Medan: HO Publisher, 2020).

⁸⁶ Ratna Wijaya Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015).

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁸ Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik *Purposive sampling* yaitu salah satu metode pengambilan sampling dengan cara menetapkan kriteria khusus disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data yang akurat serta relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁸⁹

Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.
- 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah (IDR).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data penelitian dengan cara mengumpulkan data dan mencatat dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan resmi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2021-2023 yang dapat ditemukan melalui situs resmi www.idx.co.id atau *website* perusahaan masing-masing dan mengumpulkan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

⁸⁹ Cooper and Schindler, *Business Research Methods*, 11th edition (New York: McGraw Hill Companies, 2011).

dari jurnal-jurnal ilmiah serta mengkaji literatur pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu jenis nilai dari individu, objek atau aktivitas tertentu yang dapat diukur dan dianalisis dalam suatu penelitian. Variabel digunakan untuk menggambarkan fenomena yang dikaji dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.⁹⁰ Dalam konteks penelitian ini, variabel independen terdiri dari kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel sebagai akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen. Variabel ini mencerminkan hasil atau akibat dari adanya pengaruh variabel bebas. Variabel dependen juga dapat disebut dengan variabel terikat.⁹¹ Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁹¹ Ibid.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen	Definisi Operasioan	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan Institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari jumlah saham perusahaan yang beredar.	$\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah keseluruhan saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X2)	Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar penggunaan dana untuk operasional perusahaan yang berasal dari utang.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Konservatisme Akuntansi (Y)	Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan pendapatan, serta mengakui aset pada nilai terendah, dan beban pada nilai tertinggi.	$\frac{\text{Pendapatan} + \text{biaya penyusutan} - \text{Kas operasi bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data yaitu *software* EViews 12 untuk mempermudah analisis dan meningkatkan akurasi hasil penelitian.

Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diteliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang generalisasi atau berlaku umum dari data tersebut.⁹² Statistik deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data penelitian yang diukur menggunakan nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviansi setiap variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini memiliki tujuan untuk meminimalkan bias hasil dari model regresi berganda yang digunakan. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke proses analisis regresi untuk menyusun model regresi yang dapat diaplikasikan. Sebelum model tersebut digunakan, peneliti harus memastikan bahwa beberapa asumsi sudah terpenuhi.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet.26 (Bandung: Alfabeta, 2017).

Terdapat empat uji klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

A. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi menyebar secara normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *jarque-bera* (JB), yang merupakan salah satu teknik statistik formal yang umum digunakan untuk mendeteksi normalitas residual pada model regresi *Ordinary Least Square* (OLS), khususnya pada sampel berukuran besar. Adapun nilai probabilitas jarque-bera (JB) yang menjadi ukuran adalah sebagai berikut :

- a.) Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima, yang artinya data berdistribusi normal.
- b.) Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, yang artinya data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, dan indikator yang menjadi ukuran ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) atau nilai tolerance dari masing-masing variabel penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

- a.) Jika tolerance value > 10 persen dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
- b.) Jika tolerance value < 10 persen dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

C. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada setiap

observasi dalam model regresi. Ketidaksamaan ini dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejse yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan nilai absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak.

Apabila variabel independen dengan nilai absolut residualnya memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hal ini menunjukkan terjadinya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan uji gletser, dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai Sig variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹³

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan (korelasi) antar residual dalam model regresi linear, khususnya pada data yang tersusun berdasarkan urutan waktu (time series). Jika tidak terdapat korelasi, maka dikatakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan terdapat penelitian berturut-turut dalam waktu tertentu yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, hal tersebut timbul adanya residual tidak bebas antara observasi satu dengan observasi yang lain. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam regresi linear berganda, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji Durbin Watson (D-W).⁹⁴

⁹³ Gun - Mardiatmoko, "The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometric of Young Walnuts)," *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (October 10, 2020): 333–42, <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015).

Deteksi mengenai adanya autokorelasi positif adalah sebagai berikut :

- a) Jika $DW < dL$ maka ada autokorelasi positif.
- b) Jika $DW > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- c) Jika $dL < DW < dU$ maka pengujian tidak menyakinkan, sehingga tidak dapat diambil kesimpulan.

Deteksi mengenai adanya autokorelasi negatif adalah sebagai berikut :

- a. Jika $(4 - DW) < dL$ maka ada autokorelasi negatif.
- b. Jika $(4 - DW) > dU$ maka tidak ada autokorelasi negatif.
- c. Jika nilai $dL < (4 - DW) < dU$ maka tidak dapat diambil kesimpulan atau pengujian tidak meyakinkan.

Berdasarkan pada kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tidak mengalami autokorelasi jika hasil $(4 - DW) > dU < DW$.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Rumus analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta tetap

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1	= Kepemilikan institusional
X2	= <i>Leverage</i>
X3	= Profitabilitas
e	= Kesalahan baku / Error term

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (Kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Konservatisme Akuntansi). Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu uji parsial (Uji T) dan uji koefisien determinasi (R^2).

A. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ yaitu :

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini artinya variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

B. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau yang biasa dikenal dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yang pertama dengan membandingkan nilai F-hitung

terhadap nilai F tabel yang diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi (alfa). Kedua, dengan melihat signifikansi F dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Variabel-variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
- b. H_a : Variabel-variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- a) Jika probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang nol hingga satu atau ($0 < x < 1$) memperlihatkan presentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

- a.) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

- b.) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.
- c.) Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak, juga dapat melihat nilai signifikansinya apakah kurang atau lebih dari 5%.⁹⁵

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks (JII). Jakarta Islamic Indeks adalah indeks saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) hasil kerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) yang didirikan pada tanggal 3 Juli 2000. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang berisi 30 saham syariah yang terdaftar di BEI dengan rata-rata nilai kapitalisasi terbesar dan nilai likuiditas perdagangan paling tinggi serta memenuhi kaidah syariah Islam.⁹⁶ Jakarta Islamic Index memiliki tujuan sebagai tolak ukur dalam mengukur kinerja investasi saham syariah sekaligus meningkatkan kepercayaan investor untuk memilih berinvestasi pada ekuitas syariah. Jakarta Islamic Index (JII) mempunyai jadwal evaluasi Daftar Efek Syariah (DES) yang dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu Mei dan November. Saham yang terpilih setiap periode dibatasi dengan jumlah 30 saham yang memenuhi kaidah syariah Islam.⁹⁷

Dalam penelitian ini digunakan data Jakarta Islamic Index (JII) yang diterbitkan setiap tahun. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, menghasilkan 16 perusahaan sebagai objek penelitian. Penelitian mencakup tahun 2021 hingga tahun 2023, dengan total sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan. Penulis kemudian memaparkan rincian perusahaan berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

⁹⁶ Eni Susanti, Ratno Agriyanto et al., “Responsiveness of Volatility Analysis of the Jakarta Islamic Index on Macroeconomic Variables.” *Jurnal Muqtasid*, 12 no.1 (2021) : 35.

⁹⁷ Dian Prehadin and Slamet Haryono, “The Influence of Macroeconomic Variables on the Jakarta Islamic Index (JII): an Analysis from 2010 to 2023,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 10, no. 2 (November 30, 2024): 245–64, <https://doi.org/10.20473/jebis.v10i2.58362>.

1.	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	30
No	Kriteria	Jumlah
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.	(8)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.	0
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah (IDR).	(6)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	16
	Jumlah tahun penelitian (2021-2023)	3
	Total Sampel	48

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode 2021-2023 jumlah perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Jakarta Islamic Indeks (JII) sebanyak 8 perusahaan, semua perusahaan melaporkan laporan keuangan periode 2021-2023 dan perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah (IDR) sebanyak 6 perusahaan. Pada akhirnya perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling sebanyak 16 perusahaan. Adapun perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5.	EXCL	XL Axiata Tbk
6.	ICBP	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

8.	INTP	Indocemet Tunggal Prakarsa Tbk
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk
12.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
13.	TINS	Timah Tbk
14.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
15.	UNTR	United Tractors Tbk
16.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah dari JII 2021-2023

4.1.1 Deskripsi Perusahaan Sampel Penelitian

Berikut uraian singkat profil perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

1. Adaro Energy Tbk

Adaro Energy Indonesia Tbk adalah perusahaan pertambangan batu bara dan energi terkemuka di Indonesia yang berfokus pada pertambangan batu bara metalurgi, pemrosesan mineral, jasa pertambangan, dan bisnis energi terbarukan. PT. Adaro Energy Tbk didirikan pada tahun 2004 sebagai perusahaan induk yang memiliki aset-aset batubara termal, logistik, dan ketenagalistrikan. Perusahaan ini adalah salah satu produsen batubara termal terbesar di Indonesia yang beroperasi melalui tambang batubara terbuka di Kalimantan Selatan dengan produk unggulan "Envirocoal" yang memiliki karakteristik rendah polutan. Adaro juga mengembangkan bisnis pembangkit listrik berbasis batu bara dan energi terbarukan seperti tenaga air, angin, dan surya. Kantor pusatnya berada di Jakarta Selatan dan sahamnya tercatat di BEI dengan kode ADRO.

2. Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk didirikan pada tahun 1968 sebagai badan usaha milik negara melalui penggabungan beberapa

perusahaan pertambangan nasional. ANTAM bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan logam mulia serta mineral seperti emas, perak, nikel, bauksit, dan feronikel. Kantor pusat ANTAM berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530. Perusahaan ini memiliki operasi terintegrasi dari eksplorasi hingga pengolahan dan tercatat di bursa dengan kode ANTM.

3. Bank Syariah Indonesia Tbk

Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi pada 1 Februari 2021 sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah BUMN yaitu Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BRI Syariah. BSI kini menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan aset lebih dari Rp 200 triliun. Kantor pusat BSI berlokasi di Jakarta dan menyediakan produk layanan perbankan berbasis prinsip syariah untuk segmen ritel, korporasi, dan komersial. BSI berkomitmen menjadi bank syariah pilihan utama dalam pengembangan ekonomi syariah nasional.

4. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan salah satu produsen pakan ternak dan daging ayam terbesar di Indonesia. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1972 sebagai perusahaan patungan dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited. Kantor pusat berlokasi di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta 14430. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari Charoen Pokphand Group Thailand dan bergerak di bidang agribisnis terintegrasi dari hulu hingga hilir, mencakup pakan ternak, pembibitan, peternakan ayam broiler dan layer, pengolahan makanan olahan, hingga distribusi. Sahamnya tercatat di BEI dengan kode CPIN.

5. XL Axiata Tbk

XL Axiata Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi yang menyediakan layanan telekomunikasi seluler di Indonesia. XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) didirikan tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari dan memulai operasi komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, merupakan perusahaan ketiga yang menyediakan layanan telepon seluler GSM di Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Graha X Jalan DR. Ide Anak Agung Gede Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) dan XL Axiata Tower di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 11-12, Jakarta Selatan. Perusahaan ini merupakan operator telekomunikasi seluler dengan layanan 4G LTE sejak 2015 dan 5G sejak 2021, dengan kepemilikan saham oleh Axiata Group Malaysia (34,8%), Sinar Mas (34,8%), dan publik (30,4%).

6. Indofood CBF Sukses Makmur Tbk

Indofood CBF adalah anak usaha Indofood Sukses Makmur yang bergerak di bidang produksi barang konsumen. Sejarah perusahaan ini dapat ditarik pada tahun 1982, ketika Grup Salim melahirkan mi instan pertamanya, yaitu Sarimi. Kantor pusat berlokasi di Sudirman Plaza, Jakarta. Perusahaan ini memproduksi berbagai produk makanan dan minuman termasuk mi instan, snack, biskuit, susu, minuman, bumbu, dan produk nutrisi dengan lebih dari 60 pabrik di Indonesia dan beberapa negara lain. Salah satu produknya yaitu indomie juga diekspor ke banyak negara sehingga menjadi salah satu mie instan populer di dunia internasional. Sahamnya perusahaan ini tercatat di BEI dengan kode ICBP.

7. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 sebagai PT Panganjaya Intikusuma, kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur. Indofood Sukses Makmur - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas Indofood merupakan bagian dari

Salim Group yang berkantor pusat di Sudirman Plaza, Jakarta. Perusahaan ini merupakan produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia dengan empat pilar bisnis utama:

- a. Consumer Branded Products (CBP), melalui anak perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), divisi ini memproduksi mi instan (seperti Indomie, Supermi, Sarimi), makanan ringan, makanan bayi, produk susu dan minuman.
- b. Bogasari, mengoperasikan pabrik penggilingan tepung terigu terbesar di Indonesia, menyediakan bahan baku utama untuk produk-produk Indofood dan pasar eksternal.
- c. Agribisnis, melalui PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, divisi ini mengelola perkebunan kelapa sawit dan karet, serta produksi minyak goreng dan margarin.
- d. Distribusi, menangani distribusi produk Indofood keseluruhan Indonesia dan memastikan ketersediaan produk diberbagai daerah.

Perusahaan ini memiliki operasi terintegrasi dari hulu hingga hilir dengan puluhan anak perusahaan.

8. Indocemet Tunggal Prakarsa Tbk

Indocement memulai sejarahnya pada tahun 1975 dengan didirikannya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE), yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Kantor pusat berlokasi di Wisma Indocement, Lt.8, Jl. Jend. Sudirman Kav.70, Jakarta. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia dengan beberapa pabrik semen dan kapasitas produksi lebih dari 20 juta ton per tahun, melayani pasar domestik dan ekspor.

9. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma didirikan pada tanggal 10 September 1966 oleh Boenjamin Setiawan. Kantor pusat berlokasi di Jl. Let. Jend

Suprpto Kav 4, Jakarta 10510. Perusahaan ini merupakan perusahaan farmasi, kesehatan, dan nutrisi terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara dengan empat divisi utama: farmasi resep, produk kesehatan konsumen, nutrisi, serta distribusi dan logistik. Kalbe memiliki jaringan distribusi yang mencapai lebih dari 1 juta outlet di seluruh Indonesia dan beberapa negara ASEAN.

10. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Mitra Keluarga didirikan pada tahun 1989 oleh keluarga Setiawan (pendiri Kalbe Farma) dengan rumah sakit pertama di Kelapa Gading, Jakarta. Kantor pusat berlokasi di Jakarta. Perusahaan ini merupakan jaringan rumah sakit swasta terbesar di Indonesia dengan lebih dari 20 rumah sakit tersebar di Jawa, Bali, dan Sumatera, serta berbagai klinik dan fasilitas kesehatan lainnya dengan fokus pada pelayanan kesehatan berkualitas tinggi untuk segmen menengah ke atas.

11. Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam adalah BUMN yang didirikan pada tahun 1981 berdasarkan PP No. 3 Tahun 1981. Berkantor pusat di Graha PTBA, Jakarta, perusahaan ini mengoperasikan tambang batubara terbuka di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. PTBA merupakan salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia dengan kualitas batubara kalori tinggi dan rendah sulfur. Perusahaan telah melakukan diversifikasi ke energi terbarukan, captive power plant, dan gasifikasi batubara.

12. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Semen Indonesia (dahulu Semen Gresik) didirikan pada tanggal 7 Agustus 1957 berdasarkan akte notaris Raden Kadiman di Jakarta. Berkantor pusat di Gresik, Jawa Timur, perusahaan ini merupakan BUMN dan holding company dari tiga anak perusahaan: Semen Gresik, Semen Tonasa, dan Semen Padang. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi lebih dari 30 juta ton per

tahun dan memiliki jaringan distribusi di seluruh Indonesia serta beberapa negara tetangga.

13. Timah Tbk

PT Timah didirikan pada tanggal 2 Agustus 1976 berdasarkan PP No. 22 Tahun 1976 sebagai BUMN penerus kegiatan penambangan timah di Indonesia. Berkantor pusat di Gedung Menara Timah, Jakarta, perusahaan ini merupakan produsen timah terbesar di dunia dengan operasi utama di Pulau Bangka dan Belitung. Selain timah, PTINS juga menambang mineral lain seperti timbal, seng, dan emas, serta telah melakukan diversifikasi ke sektor energi terbarukan.

14. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Telkom Indonesia memiliki sejarah panjang dimulai dari Post en Telegraaf Dienst pada tahun 1884. Sebagai BUMN, Telkom secara resmi didirikan pada tanggal 6 Juli 1965. Berkantor pusat di Jl. Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat, Telkom merupakan penyedia layanan telekomunikasi dan digital terbesar di Indonesia. Perusahaan ini menyediakan layanan fixed line, mobile (Telkomsel), internet (IndiHome), data center, cloud computing, dan berbagai layanan digital lainnya melalui anak-anak perusahaannya.

15. United Tractors Tbk

United Tractors didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972 di Jakarta. Kantor pusat berlokasi di Gedung United Tractors, Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung, Jakarta Timur. Perusahaan ini merupakan distributor alat berat terbesar di Indonesia untuk merek Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, dan Tadano. UNTR juga bergerak di bidang pertambangan batubara melalui anak perusahaan seperti Pamapersada Nusantara dan Asmin Koalindo Tuhup, serta menyediakan jasa konstruksi dan kontraktor pertambangan.

16. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever Zeepfabrieken N.V. Kantor pusat berlokasi di Grha Unilever, Green Office Park Kav 3, BSD City, Tangerang. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan Unilever Plc (Inggris) dan Unilever N.V. (Belanda), menjadi produsen barang konsumen terkemuka di Indonesia dengan berbagai merek terkenal seperti Pepsodent, Lifebuoy, Rinso, Sunsilk, Clear, Pond's, Vaseline, dan Wall's. UNVR memiliki beberapa pabrik di Jawa Barat dan Jawa Timur dengan jaringan distribusi nasional yang luas.

4.2 Analisa Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan nilai minimum, maksimum, serta rata-rata (mean) dari setiap variabel penelitian berdasarkan total sampel yang digunakan. Pengujian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang diterapkan dalam penelitian ini. Dengan menyajikan data yang telah dikumpulkan, kita dapat melihat nilai mean, nilai terendah, dan nilai tertinggi dari variabel yang digunakan, melalui proses pengumpulan, pengelompokan, dan analisis data berbentuk angka. Selain itu, informasi dan keterangan yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan ukuran lainnya yang diringkas dengan rapi di majalah atau koran berdasarkan hasil analisis statistik.

Gambar 4.1

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0,632961	1,036384	0,232679	0,300469
Median	0,612960	0,776955	0,145610	0,265075
Maximum	0,938567	3,928398	1,419876	0,957693
Minimum	0,450134	0,112285	0,043500	-0,043068
Std. Dev.	0,125105	0,941182	0,308814	0,213300
Skewness	0,856656	1,600677	3,147341	1,202654
Kurtosis	2,969967	4,709549	11,89871	4,475606

	X1	X2	X3	Y
Jarque-Bera	5,872678	26,34246	237.6200	15,92584
Probability	0,053060	0,000002	0,000000	0,000348
Sum	30,38212	49,74646	11,16860	1442249
Sum Sq. Dev.	0,735615	41,63373	4,482205	2,138357
Observations	48	48	48	48

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Mengacu pada visualisasi yang ditampilkan pada gambar 4.1, terlihat bahwa penelitian ini menggunakan 48 sampel data yang dikumpulkan dari dokumen keuangan 16 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dalam kurun waktu 3 tahun (2021-2023). Dalam pengukuran tingkat konservatisme akuntansi, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) mencatatkan nilai terendah sebesar -0,043068 pada tahun 2021. Sementara itu, PT XL Axiata Tbk (EXCL) mencatat nilai tertinggi sebesar 0,957693 pada tahun 2021. Rata-rata atau mean dari keseluruhan perusahaan tercatat sebesar 0,300469, dengan standar deviasi mencapai 0,213300. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai standar deviasi tingkat konservatisme akuntansi lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam sampel relatif homogen dan tidak memiliki penyimpangan yang signifikan. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan tersebut cenderung konsisten dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya.

Dalam pengukuran Kepemilikan Institusional pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021-2023, PT Adaro Energy Tbk (ADARO) mencatatkan nilai minimum sebesar 0,450134 pada tahun 2021. Di sisi lain, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) membukukan nilai maksimum sebesar 0,938567 di tahun 2021. Perhitungan statistik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,632961 dengan standar deviasi 0,125105. Mengingat

standar deviasiasi yang lebih rendah dari rata-rata dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan institusional antar perusahaan cenderung homogen dan tidak mengalami fluktuasi besar.

Terkait aspek *leverage*, PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) mencatatkan nilai terendah sebesar 0,112285 pada tahun 2023, sedangkan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencapai nilai tertinggi sebesar 3,928398 di tahun 2023. Secara keseluruhan, rata-rata *leverage* tercatat sebesar 1,036384 dengan standar deviasi 0,941182. Karena nilai standar deviasi berada di atas nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* memiliki tingkat keberagaman yang signifikan.

Dalam analisis profitabilitas, PT XL Axiata Tbk (EXCL) mencatatkan nilai minimum sebesar 0,043500 pada tahun 2022, sementara PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan nilai maksimum sebesar 1,419876 di tahun 2023. Nilai rata-rata profitabilitas berada di angka 0,232679 dengan standar deviasi 0,308814. Karena standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa data profitabilitas menunjukkan tingkat variasi yang cukup besar.

4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga model utama yang sering diterapkan, yaitu model efek umum (*Common Effect Model/CEM*), model efek tetap (*Fixed Effect Model/FEM*), dan model efek acak (*Random Effect Model/REM*). Untuk memilih model yang paling tepat, peneliti biasanya melakukan serangkaian pengujian statistik. Pertama, uji Chow digunakan untuk membandingkan model efek umum dengan model efek tetap. Setelah itu, uji Hausman dilakukan untuk mengevaluasi perbandingan antara model efek tetap dan model efek acak, sehingga peneliti dapat menentukan model mana yang lebih sesuai. Terakhir, uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menilai apakah model efek acak lebih baik daripada model efek umum. Dengan langkah-langkah ini, peneliti dapat

memastikan bahwa model yang dipilih akan memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan relevan.

4.3.1 Uji Chow

Dalam analisis regresi data panel, uji Chow berfungsi sebagai langkah awal untuk membandingkan dan menentukan model yang paling sesuai antara model efek umum (*common effect model*) dan model efek tetap (*fixed effect model*). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menemukan model yang paling cocok dengan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria pemilihan model dalam uji Chow didasarkan pada nilai probabilitas Chi-Square. Jika hasil pengujian menunjukkan probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0,05, maka model efek umum akan dipilih sebagai model yang tepat. Sebaliknya, jika probabilitas Chi-Square kurang dari 0,05, model efek tetap dianggap lebih representatif dan akan dipilih untuk melanjutkan analisis. Dengan demikian, uji Chow menjadi alat penting dalam proses pemilihan model yang tepat dalam analisis regresi data panel.

Gambar 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.517141	(15,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.350616	15	0.0000

Sumber :Data Olahan EViews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji chow tersebut, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section Chi-Square sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM).

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan langkah lanjutan dalam analisis regresi data panel yang dilakukan setelah uji Chow. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan dan memilih model yang paling tepat antara

model efek tetap (*fixed effect model*) dan model efek acak (*random effect model*). Pengujian ini dilakukan khususnya setelah ditentukan bahwa model efek tetap menunjukkan performa yang lebih baik pada tahap sebelumnya.

Kriteria pemilihan model dalam uji Hausman didasarkan pada nilai probabilitas *Cross-Section Random*. Jika hasil pengujian menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model efek acak akan dipilih sebagai model yang paling sesuai. Namun, jika probabilitas tersebut kurang dari 0,05, model efek tetap akan dianggap lebih tepat untuk digunakan dalam analisis. Dengan demikian, uji Hausman berperan penting dalam memastikan pemilihan model yang optimal dalam analisis regresi data panel.

Gambar 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.341668	3	0.3419

Sumber :Data Olahan EViews 12, 2025

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-Section Random* sebesar $0,3419 > 0,05$ sehingga model yang terpilih adalah *random effect model* (REM).

4.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan langkah ketiga dalam analisis regresi data panel yang bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai antara model efek umum (common effect) dan model efek acak (random effect). Pengujian ini dilakukan setelah uji Hausman menunjukkan bahwa model efek acak lebih unggul. Kriteria pemilihan model dalam uji Lagrange Multiplier didasarkan pada nilai probabilitas Breusch-Pagan. Jika hasil pengujian menunjukkan

probabilitas lebih dari 0,05, maka model efek umum akan dipilih. Sebaliknya, jika probabilitas Breusch-Pagan kurang dari 0,05, model yang digunakan adalah model efek tetap. Dengan demikian, uji Lagrange Multiplier berfungsi sebagai alat penting dalam menentukan model yang paling tepat untuk analisis regresi data panel. Berikut adalah hasil uji Lagrange Multiplier pada penelitian ini :

Gambar 4.4

Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.83630 (0.0000)	0.665092 (0.4148)	37.50139 (0.0000)
Honda	6.069291 (0.0000)	-0.815532 (0.7926)	3.714969 (0.0001)
King-Wu	6.069291 (0.0000)	-0.815532 (0.7926)	1.315691 (0.0941)
Standardized Honda	6.939060 (0.0000)	-0.533342 (0.7031)	1.227128 (0.1099)
Standardized King-Wu	6.939060 (0.0000)	-0.533342 (0.7031)	-0.618402 (0.7318)
Gourieroux, et al.	--	--	36.83630 (0.0000)

Sumber :Data Olahan EViews 12, 2025

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breush Pagan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model yang terpilih adalah *random effect model (REM)*.

Tabel 4.3

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. $< 0,05$	FEM
Uji Hausman	Prob. $> 0,05$	REM
Uji Lagrange Multiplier	Prob. $< 0,05$	REM

Sumber :Data Olahan EViews 12, 2025

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi data panel yang bertujuan untuk memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan adalah yang terbaik, linier, dan tidak bias dalam konteks *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda, sangat penting untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Uji ini mencakup beberapa aspek krusial, seperti uji normalitas, yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varians residual bersifat konstan, sedangkan uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya pola dalam residual yang dapat mempengaruhi validitas model. Dengan memenuhi semua asumsi ini, analisis regresi dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

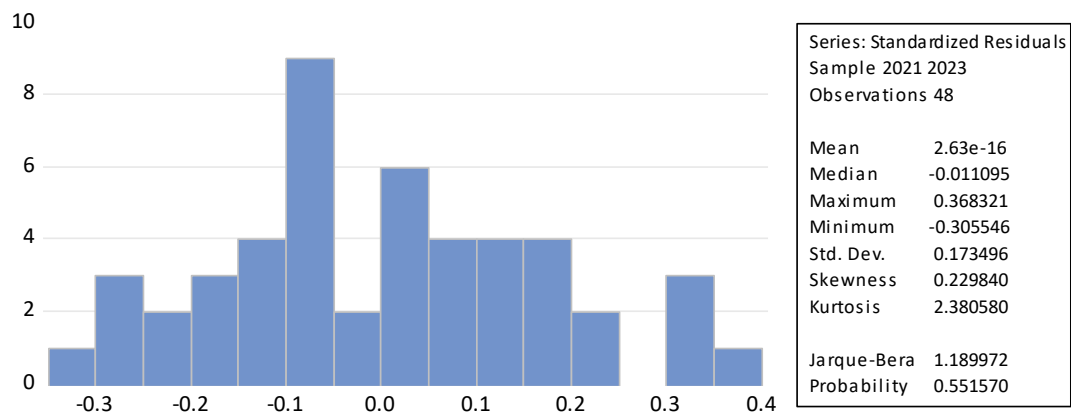
4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang ideal menunjukkan distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, normalitas data dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas (probability value) $> 0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber :Data Olahan EViews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,551570 dan nilai Jarque-bera sebesar 1,189972. Nilai probabilitas jauh dari 0,05 mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dalam suatu penelitian. Model yang ideal adalah model yang bebas dari masalah multikolinearitas, karena keberadaan multikolinearitas dapat mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi angka 10, ini menunjukkan adanya multikolinearitas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0,659017	0,412366
X2	0,659017	1	0,639002
X3	0,412366	0,639002	1

Sumber :Data Olahan EViews 12, 2025

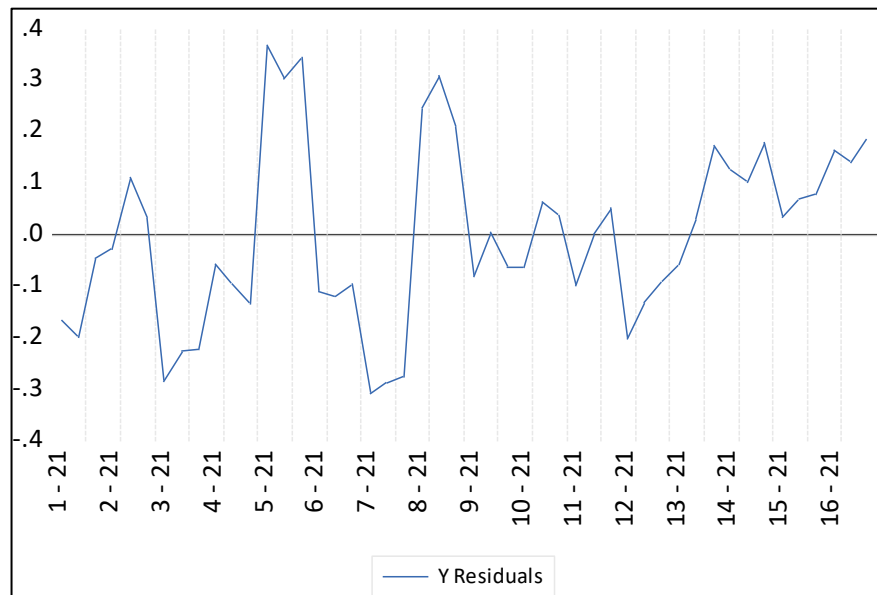
Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa nilai korelasi antara variabel independent tidak ada yang melebihi 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Nilai korelasi kepemilikan institusional dengan *leverage* sebesar 0,659017 nilai korelasi *leverage* dengan profitabilitas sebesar 0,639002, dan nilai korelasi antara profitabilitas dengan kepemilikan institusional sebesar 0,412366, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Multikolinearitas adalah kondisi di mana satu atau lebih variabel independen memiliki hubungan korelasi dengan variabel independen lainnya. Dalam penelitian ini, setiap variabel independen tidak menunjukkan adanya korelasi dengan variabel independen lainnya. Dengan kata lain, kepemilikan institusional tidak berkorelasi dengan *leverage* maupun profitabilitas. *Leverage* tidak berkorelasi dengan kepemilikan institusional maupun profitabilitas, dan profitabilitas juga tidak berkorelasi dengan kepemilikan institusional maupun *leverage*.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian (*variance*) dari residual antar pengamatan. Dalam statistika model regresi yang berkualitas baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Berdasarkan grafik residual (Uji heteroskedastisitas residual) dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara -4 dan 4 sehingga tidak melewati batas 500 dan -500 ($-4 > -500$ dan $4 < 500$) yang artinya varian residual sama. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana kesalahan yang muncul menunjukkan pola linear yang signifikan terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas, yang berarti tidak terdapat kesalahan dengan pola linear terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, estimasi yang diperoleh dari model regresi tidak mengalami bias.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah teknik statistik yang bertujuan mendeteksi adanya hubungan antar residual pada satu periode dengan residual di periode sebelumnya dalam model regresi linear. Proses identifikasi ini umumnya dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Mengacu pada pandangan Nachrowi, analisis autokorelasi

didasarkan pada interpretasi nilai tertentu yang dihasilkan dari uji tersebut :

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:

Gambar 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845858	0.238429	3.547629	0.0009
X1	-0.957195	0.403960	-2.369532	0.0223
X2	0.135003	0.052649	2.564215	0.0138
X3	-0.341403	0.143659	-2.376478	0.0219
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.179994	0.9104
Idiosyncratic random			0.056480	0.0896
Weighted Statistics				
R-squared	0.218936	Mean dependent var		0.053562
Adjusted R-squared	0.165682	S.D. dependent var		0.062073
S.E. of regression	0.056698	Sum squared resid		0.141447
F-statistic	4.111136	Durbin-Watson stat		1.692540
Prob(F-statistic)	0.011768			

Sumber :Data Olahan EViews 12, 2025

Hasil pengujian autokorelasi di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,692540 yang artinya nilai tersebut berada di antara $-2 < 1,692540 < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Artinya setiap data dalam penelitian ini yang diurutkan berdasarkan waktu tidak berkaitan satu sama lain.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh variabel kepemilikan institusional, *leverage* dan

profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 12. Hasil pengujian tersebut dirangkum sebagai berikut :

Gambar 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845858	0.238429	3.547629	0.0009
X1	-0.957195	0.403960	-2.369532	0.0223
X2	0.135003	0.052649	2.564215	0.0138
X3	-0.341403	0.143659	-2.376478	0.0219
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.179994	0.9104
Idiosyncratic random			0.056480	0.0896
Weighted Statistics				
R-squared	0.218936	Mean dependent var		0.053562
Adjusted R-squared	0.165682	S.D. dependent var		0.062073
S.E. of regression	0.056698	Sum squared resid		0.141447
F-statistic	4.111136	Durbin-Watson stat		1.692540
Prob(F-statistic)	0.011768			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.338396	Mean dependent var		0.300469
Sum squared resid	1.414747	Durbin-Watson stat		0.169221

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Persamaan Regresi Linear Berganda :

$$Y = 0.845858 - 0.957195X_1 + 0.135003X_2 - 0.341403X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 0.845858 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 0.845858.
- Nilai Koefisien regresi kepemilikan institusional (X1) bernilai negatif sebesar -0,957195, maka dapat diartikan bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan variabel kepemilikan institusional

dinaikkan sebesar 1 angka dengan asumsi *leverage* dan profitabilitas nol atau diabaikan maka konservatisme akuntansi (Y) menurun sebesar 0.957195. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi.

- c. Nilai Koefisien regresi *leverage* (X2) bernilai positif (+) sebesar 0.135003, maka dapat diartikan bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *leverage* dinaikkan sebesar 1 angka dengan asumsi kepemilikan institusional dan profitabilitas nol atau diabaikan maka konservatisme akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0.135003. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi.
- d. Nilai Koefisien regresi profitabilitas (X3) bernilai negatif (-) sebesar 0.341403, maka dapat diartikan bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan variabel profitabilitas dinaikkan sebesar 1 angka dengan asumsi kepemilikan institusional dan *leverage* nol atau diabaikan maka konservatisme akuntansi (Y) menurun sebesar 0.341403. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan konservatisme akuntansi.

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

4.6.1 Uji F

Uji F, yang juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memberikan pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen. Uji ini berfungsi untuk menilai kelayakan model estimasi yang diterapkan dalam sebuah penelitian atau, dengan kata lain, untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

- a. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji statistik F dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Gambar 4.9
Hasil Uji Statistik F atau Uji Simultan

R-squared	0.218936	Mean dependent var	0.053562
Adjusted R-squared	0.165682	S.D. dependent var	0.062073
S.E. of regression	0.056698	Sum squared resid	0.141447
F-statistic	4.111136	Durbin-Watson stat	1.692540
Prob(F-statistic)	0.011768		

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Diketahui tabel hasil uji statistik F, diperoleh nilai F-Statistic sebesar 4,111 dengan nilai probabilitas sebesar $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

4.6.2 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen/penjelas yang secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika probabilitas $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji statistik t yang disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.10

Hasil Uji Statistik T atau Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845858	0.238429	3.547629	0.0009
X1	-0.957195	0.403960	-2.369532	0.0223
X2	0.135003	0.052649	2.564215	0.0138
X3	-0.341403	0.143659	-2.376478	0.0219

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Gambar 4.10 menampilkan nilai t hitung untuk setiap variabel, sehingga hasil pengujian parsial dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.10 yang merupakan hasil dari uji T, menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,0223 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t-statistic yang diperoleh sebesar 2,369532 dengan tanda negatif (-). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H_1 **ditolak**. Artinya, semakin besar kepemilikan institusional akan semakin rendah konservatisme akuntansi.

2. Leverage Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.10 yang merupakan hasil dari uji T, menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,0138 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t-statistic yang diperoleh sebesar 2,564215 dengan tanda positif (+). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H2 **diterima**. Artinya, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi konservatisme akuntansi.

3. Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.10 yang merupakan hasil dari uji T, menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,0219 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t-statistic yang diperoleh sebesar 2,376478 dengan tanda negatif (-). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H3 **diterima**. Artinya, semakin besar profitabilitas akan semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tabel akan disajikan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada penelitian ini. Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted-R-Square)

R-squared	0.218936	Mean dependent var	0.053562
Adjusted R-squared	0.165682	S.D. dependent var	0.062073
S.E. of regression	0.056698	Sum squared resid	0.141447
F-statistic	4.111136	Durbin-Watson stat	1.692540
Prob(F-statistic)	0.011768		

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Berdasarkan uji *Adjusted R Squared* pada gambar 4.11 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,165682. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X1), *leverage* (X2) dan profitabilitas (X3) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar

16,5682% sedangkan sisanya 83,4318% (100 – nilai adjusted R-squared) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor lain yang juga memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi, namun belum diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa *financial distress*, ukuran perusahaan, kualitas audit, likuiditas, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, *corporate governance* atau faktor eksternal lainnya yang mungkin turut mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Nilai *Adjusted R-Squared* yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa model regresi belum mampu menjelaskan variasi konservatisme akuntansi secara menyeluruh, meskipun beberapa variabel dalam model terbukti signifikan secara statistik berdasarkan hasil uji parsial.

Diantara ketiga variabel dalam penelitian ini, variabel *leverage* (X2) merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik tertinggi sebesar 2,564215 dan nilai signifikansi paling rendah sebesar 0,0138 dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada *leverage* perusahaan memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap konservatisme akuntansi dibandingkan variabel lainnya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangannya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Koefisien	Probabilitas	Pembandingan	Keputusan
H1	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi	-2,369532	0,0223	0,05	Ditolak

Hipotesis	Pernyataan	Koefisien	Probabilitas	Pembanding	Keputusan
H2	Leverage berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi	2,564215	0,0138	0,05	Diterima
H3	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi	-2,376478	0,0219	0,05	Diterima

Sumber: Data diolah

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini akan menguraikan secara rinci bagian pembahasan terkait hasil uji hipotesis. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap hipotesis dalam penelitian ini :

4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung dengan nilai negatif sebesar 2,369532 dan hasil signifikansi diketahui sebesar $0,0223 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Tanda negatif pada nilai t hitung menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya jika tingkat kepemilikan institusional meningkat maka penerapan konservatisme akan menurun, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan meningkatkan

konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan institusional seharusnya mampu menurunkan konflik keagenan karena para pemilik institusional dianggap memiliki keahlian, sumberdaya dan kepentingan jangka panjang untuk mengawasi perilaku manajer, sehingga konservatisme digunakan sebagai alat mitigasi risiko untuk melindungi kepentingan pemilik terhadap kemungkinan pelaporan keuangan yang terlalu optimis dari manajemen.

Hasil negatif dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maka pengawasan langsung yang dilakukan oleh investor institusional akan mengurangi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Pengawasan yang ketat dan optimal dari investor institusional menyebabkan perusahaan tidak lagi bergantung pada penerapan prinsip konservatisme akuntansi sebagai alat pengendalian perilaku manajemen. Dengan kata lain, kepemilikan institusional yang tinggi dapat menggantikan peran konservatisme akuntansi dalam mengurangi asimetri informasi dan risiko laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut.

Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2021-2023 memiliki tingkat kepemilikan institusional yang cukup dominan dengan nilai rata-rata sebesar 0,632961. Adanya dominasi kepemilikan dari pihak institusional ini dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan citra kinerja keuangan yang positif dan konsisten. Kondisi ini menyebabkan perusahaan cenderung mengurangi konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan agar tetap menarik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka kecenderungan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin rendah. Bukti adanya pengaruh negatif antara

kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi salah satunya bisa dilihat pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) yang memiliki tingkat kepemilikan institusional paling tinggi sebesar 0,938566 tetapi nilai konservatisme akuntansinya justru menunjukkan nilai paling rendah dalam data penelitian yaitu sebesar -0,043068. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur (INDF).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Larasati⁹⁸ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin rendah tingkat konservatisme yang diterapkan. Hal ini karena keberadaan pihak kepemilikan institusional mampu menjalankan fungsi pengawasan secara langsung terhadap manajemen sehingga dapat menekan perilaku oportunistik tanpa harus bergantung pada prinsip konservatisme. Hasil ini juga didukung oleh Musbitah⁹⁹ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang memiliki proporsi kepemilikan yang besar akan cenderung memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan pelaporan keuangan perusahaan.

4.7.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis variabel *leverage* memiliki nilai t hitung dengan nilai positif sebesar 2,564215 dan hasil signifikansi diketahui sebesar $0,0138 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Tanda positif pada nilai t hitung menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap

⁹⁸ Alifvina Larasati and Ceacilia Srimindarti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Periode 2017 - 2020," *Simak* 19, no. 2 (2021): 213–24.

⁹⁹ Musbitah, Putri, and Kusumawati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi."

konservatisme akuntansi. Artinya, apabila tingkat *leverage* tinggi, maka potensi perusahaan melakukan penerapan konservatisme akuntansi juga akan tinggi. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *leverage* dan konservatisme akuntansi **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *variable leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori agensi menjelaskan bahwa semakin besar tingkat *leverage* maka semakin besar potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan kreditor (principal). Dalam kondisi tersebut, kreditor akan menuntut transparansi yang lebih tinggi dan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan untuk melindungi kepentingan mereka dari risiko kegagalan pembayaran utang. Untuk merespon tekanan tersebut, manajemen cenderung menerapkan konservatisme sebagai bentuk mekanisme pengendalian dan perlindungan, dengan cara mengakui kerugian lebih cepat dan menunda pengakuan laba hingga benar-benar terealisasi. Perusahaan akan lebih berhati-hati karena tingkat *leverage* yang tinggi akan menjadi ancaman bagi perusahaan. Pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian.

Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2021-2023 memiliki tingkat *leverage* yang cukup bervariasi dengan nilai rata-rata sebesar 1,036384. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam tekanan dari pihak eksternal khususnya kreditor untuk menjaga integritas dan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi sebagai bentuk perlindungan dan strategi untuk menghindari risiko finansial dan menjaga kepercayaan kreditor, perusahaan dengan

tingkat *leverage* yang tinggi juga akan cenderung menyusun laporan keuangan secara hati-hati karena perusahaan memiliki tanggungjawab syariah untuk menjaga transparansi dan integritas sesuai dengan prinsip syariah. Bukti adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi salah satunya bisa dilihat pada PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang secara berturut-turut memiliki rasio DER yang sangat tinggi yaitu sebesar 2,6215 pada tahun 2021, 2,3862 pada tahun 2022 dan 2,3083 pada tahun 2023 tetapi memiliki tingkat konservatisme akuntansi dengan nilai tinggi yang konsisten yaitu sebesar 0,9576 pada tahun 2021, 0,8216 pada tahun 2022 dan 0,8503 pada tahun 2023. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindatuz Zahra¹⁰⁰ yang menyatakan adanya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi karena tingginya tekanan dari pihak eksternal terutama kreditor. Penelitian Welni dan Yolanda¹⁰¹ juga menunjukkan hasil yang sama, dimana *leverage* mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Selain itu perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menerapkan konservatisme akuntansi sebagai upaya untuk menurunkan risiko yang ditanggung oleh kreditor serta untuk meningkatkan kredibilitas informasi keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *leverage* merupakan faktor pendorong penerapan konservatisme dalam praktik akuntansi perusahaan. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari Putri¹⁰² yang menyatakan hasil penelitian serupa.

¹⁰⁰ Anidatuz Zahra, "Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, no. 7 (2023): 1–16.

¹⁰¹ Rafida and Pratami, "Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)."

¹⁰² Ashari and Kusumawati, "The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, and Board of Commissioners Size on Accounting Conservatism (Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the IDX for the 2019-2021 Period)."

4.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung dengan nilai negatif sebesar 2,376478 dan hasil signifikansi diketahui sebesar $0,0219 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Tanda negatif pada nilai t hitung menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya jika tingkat profitabilitas semakin tinggi maka penerapan konservatisme akan menurun, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang membahas konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam hubungan keagenan, manajer memiliki insentif untuk menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja yang baik untuk mendapatkan bonus, mempertahankan reputasi dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Ketika perusahaan berada dalam kondisi yang sangat menguntungkan (tingkat profitabilitas tinggi) manajer akan merasa tidak memiliki tekanan atau resiko besar yang mendorong penerapan konservatisme akuntansi secara ketat. Sebaliknya, mereka cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih optimis karena sudah melakukan kinerja dengan baik dan tidak menimbulkan kerugian dari pemilik atau kreditor perusahaan sehingga merasa tidak penting untuk bersikap hati-hati dalam pelaporan keuangan karena kondisi keuangan dinilai stabil. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi oleh perusahaan karena manajer merasa tidak perlu meredam laba yang tinggi atau mengantisipasi risiko kerugian.

Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2021-2023 memiliki tingkat profitabilitas yang cukup bervariasi dengan nilai rata-rata sebesar 0,2326. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi operasional yang selaras dengan prinsip syariah dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Bukti adanya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi salah satunya bisa dilihat pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sebesar 0,4337 pada tahun 2022, namun memiliki nilai konservatisme akuntansi yang rendah yaitu sebesar 0,1534. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,4419 dan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,1430.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medysta¹⁰³ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik merasa tidak perlu menerapkan prinsip kehati-hatian secara berlebihan karena kondisi keuangannya sudah dianggap stabil dan menguntungkan. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solichah dan Fachrurrozie¹⁰⁴ yang menyatakan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar dorongan bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan laba tinggi secara langsung, tanpa menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan beban yang merupakan ciri utama dari konservatisme akuntansi.

¹⁰³ Medysta Yurike, Vira Priyono, and Dwi Suhartini, "Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jambura ECconomic Education Journal* 4, no. 1 (2022).

¹⁰⁴ Nur Solichah and Fachrurrozie, "Accounting Analysis Journal Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism," *Accounting Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 151–57, <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.27847>.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2021-2023)” didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi probabilitas $0,0223 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 2,369532 dengan tanda negatif (-) yang menunjukkan hubungan negatif.
2. *Leverage* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi probabilitas $0,0138 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 2,564215 dengan tanda positif (+) yang mengindikasikan hubungan positif.
3. Profitabilitas (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi probabilitas $0,0219 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 2,376478 dengan tanda negatif (-) yang menunjukkan hubungan negatif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan diatas, penulis mengajukan beberapa saran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan perlu lebih memperhatikan peran pemegang saham institusional dalam pengambilan keputusan akuntansi dan melakukan peningkatan mekanisme pengawasan seperti audit independen atau komite audit yang kuat untuk menjaga objektivitas laporan keuangan.
 - b. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi sebaiknya mempertahankan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan kreditur dan pemangku kepentingan lainnya terhadap transparansi kondisi keuangan perusahaan.
 - c. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat tetap menjaga prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini bertujuan untuk menghindari pelaporan keuangan yang terlalu optimis yang dapat menyesatkan investor dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Bagi Investor
- a. Investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki institusi, karena tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan.
 - b. Investor disarankan untuk memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan sebagai salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.
 - c. Investor perlu melakukan evaluasi kualitas laba secara mendalam, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung kurang menerapkan prinsip konservatisme.
 - d. Investor dapat menggunakan kombinasi indikator kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap penerapan konservatisme

akuntansi seperti ukuran perusahaan, *financial distress* atau intensitas modal.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas penggunaan sampel, tidak hanya perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tetapi dapat menggunakan indeks saham syariah lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode penelitian, tidak hanya periode tahun 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Fatchan, and Eskasari Putri. "The Effect of Good Corporate, Sales Growth and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 6, no. 3 (2021): 255–67. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>.
- Afriani, N, Zulpahmi, and Sumardi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Buana Akuntansi* 6, no. 1 (2021): 40–56.
- Agriyanto, Ratno, Musahadi, Fitra Istianah Turahman, Farah Amalia, Rahman El-Junusi, W. Warno, Dessy Noor Farida, and Mohammad Irfan. "The Role of Religiosity and Red Flag on Financial Statement Fraud." *Contributions to Management Science*, (2024): 220.
- Alkurdi, Amneh, Munther Al-Nimer, and Mohammad Dabaghia. "Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies." *International Journal of Economics and Financial Issues* 7, no. 2 (2017): 608–19. <http://www.econjournals.com>.
- Amaliah, Mufidah, Sitti Hajerah Hasyim, and Samirah Dunakhir. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 4 (August 26, 2024): 492–501. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.176>.
- Amelia Ifani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021)." Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2023.
- Anggraini, Eka Ranti dan Rinny Meidiyustiani. "Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 13 no.1 (2024): 110.
- Ashari, Berliana Putri, and Eny Kusumawati. "The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, and Board of Commissioners Size on Accounting Conservatism (Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the IDX for the 2019-2021 Period)." *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* 06, no. 02 (2023). www.ijlrhss.com.
- Asmara, Rini Adel, dan Gerry Hamdani Putra. "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2 no.2 (2023): 199.

- Astutik, Indah Dwi, and Anis Wulandari. "Faktor-Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal PETA* 10, no. 1 (January 2025): 1–22.
- Christian, Natalis, and Jessy Venessa. "Analisis Arus Kas Shenanigans Pada PT Timah Indonesia Tbk." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 13, no. 3 (2023): 2023. <https://www.timah.com/>.
- Cooper, and Schindler. *Bussiness Research Methods*. 11th edition. New York: McGraw Hill Companies, 2011.
- Daniar Paramita, Ratna Wijaya. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015.
- Dinan Fathi Shiddieqy, Prasajo Prasajo, and Ristianawati Dwi Utami. "The Influence of Financial Distress, Leverage, Firm Size, and Profitability on Accounting Conservatism." *Journal of Accounting Inquiry* 2, no. 2 (December 31, 2023): 060–069. <https://doi.org/10.14421/jai.2023.2.2.060-069>.
- Efendi, Ricky Ardianto, and Susi Handayani. "The Effect of Profitability, Firm Size and Financial Distress on the Application off Accounting Conservatism." *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 6, no. 2 (July 3, 2021): 47–60. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15876>.
- Fitriani, Anita, and Eva Ruchjana. "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 16, no. 2 (2020): 82–93.
- Gillan, Stuart L, Laura T Starks, Terry Campbell, Joseph Fan, Douglas Fore, Ken Kim, Jennifer Ma, Raymond Schmeirer, Lelia Stroud, and Kelsy Wei. "Corporate Governance, Corporate Ownership, and the Role of Institutional Investors: A Global Perspective." *Journal of Applied Finance* 13 (2003): 1–17.
- Hairani, Yuniar Is dan Isnawati, "Determinan Potensi Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022)." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23 no.1 (2024): 10, <https://aksioma.unram.ac.id>
- Hanifah, Selvia, Annisa Nurbaiti, and Febrial Pratama. "Pengaruh Bonus Plan, Kepemilikan Publik, Ukuram Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Accounting Conservatism Pada Perusahaan BUMN Yang Listed Di BEI 2015-2019." *Jurnal Ilmiah MEA* 5, no. 3 (2021): 593–94.
- Harahap, Nursapia, and Lubis. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: HO Publisher, 2020.
- I Made Sudana. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Jannah, Ashrifa Lailatun, Dewa Ayu Agung. S.W.S.W, Emma Yunika, Fani Ananda Putri, Fiky Nurtita dan Ni Kadek Ayu. "Analisis Kasus Manipulasi

- Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan Financial Shenanigans.” *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 3 no.2 (2025): 1900, <https://doi.org/10.5281/zenodo.15093356>
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3 (September 1976): 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Khairunnisa, and Wawan Saputra. “Pengaruh Financial Distress Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Varabel Moderasi.” *Journal of Comprehensive Science* 3 (March 2024).
- Kurniawan, Cathrien Florencia, and Mulyani Mulyani. “The Existence of Liquidity, Profitability, and Leverage in Accounting Conservatism.” *Jurnal Ekonomi Perusahaan* 30, no. 1 (March 18, 2024): 60–72. <https://doi.org/10.46806/jep.v30i1.1104>.
- Larasati, Alifvina, and Ceacilia Srimindarti. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Periode 2017 - 2020.” *Simak* 19, no. 2 (2021): 213–24.
- Mardiatmoko, Gun. “The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometric of Young Walnuts).” *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (October 10, 2020): 333–42. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.
- Mariati, Narti, and Mia Angelina Setiawan. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6, no. 1 (February 10, 2024): 44–58. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1109>.
- Mentari A dan Pranata Midiastuty, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Fairness* 7, no. 1 (2022): 180.
- Musbitah, Nurul, Pramuditya Putri, and Eny Kusumawati. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Economics and Digital Business Review* 5, no. 1 (2024): 287–93.
- Prehatin, Dian, and Slamet Haryono. “The Influence of Macroeconomic Variables on The Jakarta Islamic Index (JII): An Analysis From 2010 to 2023.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 10, no. 2 (November 30, 2024): 245–64. <https://doi.org/10.20473/jebis.v10i2.58362>.

- Pridehan, Syahla, Velissa Maharani, Elisabet Nauli Pane, Dwi Desi, and Yayi Tarina. "Legal Analysis of Financial Reporting Obligations in the Capital Market: Case Study of PT Garuda Indonesia's Financial Statement Manipulation in 2018." *Media Hukum Indonesia (MHI)* 2, no. 4 (2024): 903. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14349190>.
- Rafida, W, and Y Pratami. "Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)." *Journal of Islamic Finance and Accounting Research* 2, no. 1 (2023): 61–73.
- Rahmi, Namira Ufrida, Ruth Citra Lumbantobing, Nurhetty Nababan, and Debora Sinaga. "The Effect of Financial Distress, Capital Intensity, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism in Basic and Chemical Industrial Companies." *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 2 (2022): 1316–27. www.tempo.co.
- . "The Effect of Financial Distress, Capital Intensity, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism in Basic and Chemical Industrial Companies." *Costing Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 2 (2022). www.tempo.co.
- Rifkan Dawsaryan, Muhammad AS, and Fadlil Abdani. "The Influence of Managerial Ownership Institutional, Growth Opportunities and Profitability on Accounting Conservatism with Leverage as a Moderating Variable." *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 8, no. 1 (2025): 2715–4610. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>.
- Rismawati, Veni Eka dan Ida Nurhayati. "Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022." *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6 no.1 (2023): 168, <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.192>
- Rivai, Veithzal, and Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Salamah, Nurul, Tri Hesti Utaminingsy, and Achmad Fauzi. "The Influence Of Financial Distress, Profitability and Leverage on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Period." *Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL* 2, no. 1 (2023): 1–120. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>.
- Savitri, Enni. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edited by Musfialdi. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016.
- Septriana, Ira, Hermawan Triyono and Agung Prajanto. "The Effect of Financial Distress, Firm Size, Leverage and Litigation Risk on The Application of Accounting Conservatism In Manufacturing Companies Listed In Indonesia

- Stock Exchange.*” Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis 6, no. 2 (2021): 105, <https://doi.org/10.33633/jpeb.v6i2.4303>.
- Setiadi, Iwan, Nurwati, and Widodo. “Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 9, no. 1 (October 5, 2023): 63–71. <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3219>.
- Setiawan, Destia dan Hamida Hunein, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022).” *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7, no.2 (2024): 423.
- Solichah, Nur, and Fachrurrozie. “Accounting Analysis Journal Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism.” *Accounting Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 151–57. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.27847>.
- Sudrajat. “Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 2 (2022): 234.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cet.26. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. 21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sundari,Uyun, Ratno Agriyanto dan Dessi Noor Farida. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting.” *Jurnal Eksos*, 2, (2020) : 100.
- Susanti, Eni, Ratno Agriyanto, Musahadi, Saifudin Zuhri. “Responsiveness of Volatility Analysis of the Jakarta Islamic Index on Macroeconomic Variables.” *Jurnal Muqtasid*, 12 no.1 (2021) : 35.
- Susanti, Santi, and Sri Zulaihati. “Impact of Leverage and Financial Distress on Accounting Conservatism.” *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (Marginal)* 2 (2022): 126–39. <https://ojs.transpublika.com/index.php/MARGINAL/>.

- Susilawati, Mariani. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Tingkat Kesulitan Keuangan dan Arus Kas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal FinAcc* 7, no.11 (2023).
- TafsirWeb, “Surat Al-Anfal Ayat 27 .” <https://tafsirweb.com/2936-surat-al-anfal-ayat-27.html>
- TafsirWeb. “Surat Al-Baqarah Ayat 282 .” accessed April 2025, <https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html>, n.d.
- Triyuwono, Edwin. “Proses Kontrak, Teori Agensi Dan Corporate Governance(Contracting Process, Agency Theory and Corporate Governance).” *Sosial Science Research Network*, 2018. <https://ssrn.com/abstract=3250329>.
- Widiarini, Komang, and Geriantara Yasa. “Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Journal of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 1258–70.
- Yamin, Mohammad, Yasmin Ramadhani, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *Accounting Research and Business Journal* 1, no. 2 (2024): 1–17. www.idx.co.id.
- Yuli, Sri, and Ayu Putri. “Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).” *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* 2, no. 1 (2022): 42–48.
- Yurike, Medysta, Vira Priyono, and Dwi Suhartini. “Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jambura Economic Education Journal* 4, no. 1 (2022).
- Zahra, Anidatuz. “Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, no. 7 (2023): 1–16.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Eliminasi Populasi

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	V	V	V	Terpilih
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	V	V	V	Terpilih
3	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	V	V	V	Terpilih
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.		V	V	Tidak Terpilih
5	BUKA	Bukalapak.com Tbk.		V	V	Tidak Terpilih
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	V	V	V	Terpilih
7	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.		V	V	Tidak Terpilih
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.		V	V	Tidak Terpilih
9	EXCL	XL Axiata Tbk.	V	V	V	Terpilih
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	V	V	V	Terpilih
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.	V	V	V	Tidak Terpilih
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	V	V	V	Terpilih
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	V	V	V	Tidak Terpilih
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	V	V	V	Terpilih
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	V	V	V	Tidak Terpilih
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.		V	V	Tidak Terpilih
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	V	V	V	Terpilih
18	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	V	V	V	Terpilih
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.		V	V	Tidak Terpilih

20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	V	V		Tidak Terpilih
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.	V	V	V	Terpilih
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.		V	V	Tidak Terpilih
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	V	V	V	Terpilih
24	TINS	Timah Tbk.	V	V	V	Terpilih
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	V	V		Tidak Terpilih
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	V	V	V	Terpilih
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	V	V		Tidak Terpilih
28	UNTR	United Tractors Tbk.	V	V	V	Terpilih
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	V	V	V	Terpilih
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.		V	V	Tidak Terpilih

Lampiran 2

Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5.	EXCL	XL Axiata Tbk
6.	ICBP	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	INTP	Indocemet Tunggal Prakarsa Tbk
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk
12.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
13.	TINS	Timah Tbk
14.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
15.	UNTR	United Tractors Tbk
16.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 3

TABULASI DATA KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL						
Kepemilikan Institusional = Jumlah Saham Institusional / Jumlah Saham Yang Beredar						
No	Kode Perusahaan	Tahun	Jml Saham yang dimiliki Institusional	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Institusional	
1	ADRO	2021	Rp 14.045.425.500	Rp 31.202.734.000	0,450134	
		2022	Rp 14.045.425.500	Rp 30.985.962.000	0,453284	
		2023	Rp 14.045.425.500	Rp 30.881.205.900	0,454821	
2	ANTM	2021	Rp 15.620.000.000	Rp 24.030.764.725	0,650000	
		2022	Rp 15.620.000.000	Rp 24.030.764.725	0,650000	
		2023	Rp 15.620.000.000	Rp 24.030.764.725	0,650000	
3	BRIS	2021	Rp 38.602.604.400	Rp 41.129.307.343	0,938567	
		2022	Rp 41.553.600.510	Rp 46.129.260.138	0,900808	
		2023	Rp 41.553.600.510	Rp 46.129.260.138	0,900808	
4	CPIN	2021	Rp 9.106.385.410	Rp 16.398.000.000	0,555335	
		2022	Rp 9.106.385.410	Rp 16.398.000.000	0,555335	
		2023	Rp 9.106.385.410	Rp 16.398.000.000	0,555335	
5	EXCL	2021	Rp 6.559.247.263	Rp 10.668.186.976	0,614842	
		2022	Rp 8.697.163.762	Rp 13.071.942.865	0,665331	
		2023	Rp 8.697.163.762	Rp 13.071.942.865	0,665331	
6	ICBP	2021	Rp 9.391.678.000	Rp 11.661.908.000	0,805329	
		2022	Rp 9.391.678.000	Rp 11.661.908.000	0,805329	
		2023	Rp 9.391.678.000	Rp 11.661.908.000	0,805329	
7	INDF	2021	Rp 4.396.103.450	Rp 8.780.426.500	0,500671	
		2022	Rp 4.396.103.450	Rp 8.780.426.500	0,500671	
		2023	Rp 4.396.103.450	Rp 8.780.426.500	0,500671	
8	INTP	2021	Rp 1.877.480.863	Rp 3.549.811.099	0,528896	
		2022	Rp 1.877.480.863	Rp 3.431.073.399	0,547199	
		2023	Rp 1.877.480.863	Rp 3.431.073.399	0,547199	
9	KLBF	2021	Rp 27.148.327.585	Rp 46.872.947.110	0,579190	
		2022	Rp 27.182.158.685	Rp 46.255.641.410	0,587651	
		2023	Rp 27.185.158.685	Rp 46.225.641.410	0,588097	
10	MIKA	2021	Rp 8.812.954.200	Rp 14.068.175.500	0,626446	
		2022	Rp 8.852.884.200	Rp 13.907.481.500	0,636556	
		2023	Rp 8.864.884.200	Rp 13.907.480.500	0,637418	
11	PTBA	2021	Rp 7.595.650.695	Rp 11.487.209.350	0,661227	
		2022	Rp 7.595.650.695	Rp 11.487.209.350	0,661227	
		2023	Rp 7.595.650.695	Rp 11.487.209.350	0,661227	
12	SMGR	2021	Rp 3.025.406.000	Rp 5.931.520.000	0,510056	
		2022	Rp 3.457.023.005	Rp 6.751.540.089	0,512035	
		2023	Rp 3.457.023.005	Rp 6.751.540.089	0,512035	
13	TINS	2021	Rp 4.841.053.952	Rp 7.447.753.454	0,650002	
		2022	Rp 4.841.053.952	Rp 7.447.753.454	0,650002	
		2023	Rp 4.841.053.952	Rp 7.447.753.454	0,650002	
14	TLKM	2021	Rp 56.431.392.639	Rp 99.062.216.600	0,569656	
		2022	Rp 55.492.022.139	Rp 99.062.216.600	0,560173	

		2023	Rp 55.575.805.539	Rp 99.062.216.600	0,561019
15	UNTR	2021	Rp 2.219.317.358	Rp 3.730.135.136	0,594970
		2022	Rp 2.219.317.358	Rp 3.631.809.136	0,611078
		2023	Rp 2.219.317.358	Rp 3.631.809.136	0,611078
16	UNVR	2021	Rp 32.424.387.500	Rp 38.150.000.000	0,849918
		2022	Rp 32.424.387.500	Rp 38.150.000.000	0,849918
		2023	Rp 32.424.387.500	Rp 38.150.000.000	0,849918

Lampiran 4

TABULASI DATA LEVERAGE					
DER = Total Utang / Total Modal					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Debt (Utang)	Equity (Modal)	DER
1	ADRO	2021	Rp 3.128.621	Rp 4.458.315	0,701750
		2022	Rp 4.254.969	Rp 6.527.338	0,651869
		2023	Rp 3.063.961	Rp 7.408.750	0,413560
2	ANTM	2021	Rp 12.079.056	Rp 20.837.098	0,579690
		2022	Rp 9.925.211	Rp 23.712.060	0,418572
		2023	Rp 11.685.659	Rp 31.165.670	0,374953
3	BRIS	2021	Rp 61.886.476	Rp 25.013.934	2,474080
		2022	Rp 74.434.166	Rp 33.505.610	2,221543
		2023	Rp 87.999.161	Rp 38.739.121	2,271584
4	CPIN	2021	Rp 10.296.052	Rp 25.149.999	0,409386
		2022	Rp 13.520.331	Rp 26.327.214	0,513550
		2023	Rp 13.942.042	Rp 27.028.758	0,515823
5	EXCL	2021	Rp 52.664.537	Rp 20.088.745	2,621594
		2022	Rp 61.503.554	Rp 25.774.226	2,386243
		2023	Rp 61.183.308	Rp 26.504.776	2,308388
6	ICBP	2021	Rp 63.074.704	Rp 54.949.607	1,147865
		2022	Rp 57.832.529	Rp 57.473.007	1,006255
		2023	Rp 57.163.043	Rp 62.104.033	0,920440
7	INDF	2021	Rp 92.724.082	Rp 86.632.111	1,070320
		2022	Rp 86.810.262	Rp 93.623.038	0,927232
		2023	Rp 86.123.066	Rp 100.464.891	0,857245
8	INTP	2021	Rp 5.515.150	Rp 20.620.946	0,267454
		2022	Rp 6.139.263	Rp 19.566.906	0,313757
		2023	Rp 8.680.134	Rp 20.969.511	0,413941
9	KLBF	2021	Rp 4.400.757.363.148	Rp 21.265.877.793.123	0,206940
		2022	Rp 5.143.984.823.285	Rp 22.097.328.202.389	0,232788
		2023	Rp 3.937.546.172.108	Rp 23.120.022.010.215	0,170309
10	MIKA	2021	Rp 935.827.261.183	Rp 5.925.143.836.671	0,157942
		2022	Rp 786.206.470.975	Rp 6.131.884.486.218	0,128216
		2023	Rp 741.059.280.418	Rp 6.599.783.247.273	0,112285
11	PTBA	2021	Rp 11.869.979	Rp 24.253.724	0,489409
		2022	Rp 16.443.161	Rp 28.916.046	0,568652
		2023	Rp 17.201.993	Rp 21.563.196	0,797748
12	SMGR	2021	Rp 38.891.315	Rp 42.875.012	0,907086

		2022	Rp 35.720.652	Rp 47.239.360	0,756163
		2023	Rp 34.019.553	Rp 47.800.976	0,711692
13	TINS	2021	Rp 8.382.569	Rp 6.308.420	1,328791
		2022	Rp 6.025.073	Rp 7.041.903	0,855603
		2023	Rp 6.610.928	Rp 6.242.349	1,059045
14	TLKM	2021	Rp 131.785	Rp 145.399	0,906368
		2022	Rp 125.930	Rp 149.262	0,843684
		2023	Rp 130.480	Rp 156.562	0,833408
15	UNTR	2021	Rp 40.738.599	Rp 71.822.757	0,567210
		2022	Rp 50.964.395	Rp 89.513.825	0,569347
		2023	Rp 69.992.685	Rp 84.035.563	0,832894
16	UNVR	2021	Rp 14.747.263	Rp 4.321.269	3,412716
		2022	Rp 14.320.858	Rp 3.997.256	3,582672
		2023	Rp 13.282.848	Rp 3.381.238	3,928398

Lampiran 5

TABULASI DATA PROFITABILITY					
ROE = LABA BERSIH / TOTAL MODAL					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Return (Laba Bersih)	Equity (Modal)	ROE
1	ADRO	2021	Rp 1.028.593	Rp 4.458.315	0,230713
		2022	Rp 2.831.123	Rp 6.527.338	0,433733
		2023	Rp 1.854.878	Rp 7.408.750	0,250363
2	ANTM	2021	Rp 1.861.740	Rp 20.837.098	0,089347
		2022	Rp 3.820.964	Rp 23.712.060	0,161140
		2023	Rp 3.077.648	Rp 31.165.670	0,098751
3	BRIS	2021	Rp 3.028.205	Rp 25.013.934	0,121061
		2022	Rp 4.260.182	Rp 33.505.610	0,127148
		2023	Rp 5.703.743	Rp 38.739.121	0,147235
4	CPIN	2021	Rp 3.619.010	Rp 25.149.999	0,143897
		2022	Rp 2.930.357	Rp 26.327.214	0,111305
		2023	Rp 2.318.088	Rp 27.028.758	0,085764
5	EXCL	2021	Rp 1.287.807	Rp 20.088.745	0,064106
		2022	Rp 1.121.188	Rp 25.774.226	0,043500
		2023	Rp 1.284.448	Rp 26.504.776	0,048461
6	ICBP	2021	Rp 7.911.943	Rp 54.949.607	0,143985
		2022	Rp 5.722.194	Rp 57.473.007	0,099563
		2023	Rp 8.465.123	Rp 62.104.033	0,136306
7	INDF	2021	Rp 11.203.585	Rp 86.632.111	0,129324
		2022	Rp 9.192.569	Rp 93.623.038	0,098187
		2023	Rp 11.493.733	Rp 100.464.891	0,114405
8	INTP	2021	Rp 1.788.496	Rp 20.620.946	0,086732
		2022	Rp 1.842.434	Rp 19.566.906	0,094161
		2023	Rp 1.950.266	Rp 20.969.511	0,093005
9	KLBF	2021	Rp 3.232.007.683.281	Rp 21.265.877.793.123	0,151981
		2022	Rp 3.450.083.412.291	Rp 22.097.328.202.389	0,156131
		2023	Rp 2.778.404.819.501	Rp 23.120.022.010.215	0,120173
10	MIKA	2021	Rp 1.361.523.557.333	Rp 5.925.143.836.671	0,229787
		2022	Rp 1.093.963.788.155	Rp 6.131.884.486.218	0,178406
		2023	Rp 996.256.632.550	Rp 6.599.783.247.273	0,150953
11	PTBA	2021	Rp 8.036.888	Rp 24.253.724	0,331367
		2022	Rp 12.779.427	Rp 28.916.046	0,441949
		2023	Rp 6.292.521	Rp 21.563.196	0,291818

12	SMGR	2021	Rp	2.117.236	Rp	42.875.012	0,049382
		2022	Rp	2.499.083	Rp	47.239.360	0,052903
		2023	Rp	2.295.601	Rp	47.800.976	0,048024
13	TINS	2021	Rp	1.302.843	Rp	6.308.420	0,206524
		2022	Rp	1.041.563	Rp	7.041.903	0,147909
		2023	Rp	449.672	Rp	6.242.349	0,072036
14	TLKM	2021	Rp	33.948	Rp	145.399	0,233482
		2022	Rp	27.680	Rp	149.262	0,185446
		2023	Rp	32.208	Rp	156.562	0,205720
15	UNTR	2021	Rp	10.608.267	Rp	71.822.757	0,147701
		2022	Rp	22.993.673	Rp	89.513.825	0,256873
		2023	Rp	22.130.096	Rp	84.035.563	0,263342
16	UNVR	2021	Rp	5.758.148	Rp	4.321.269	1,332513
		2022	Rp	5.364.761	Rp	3.997.256	1,342111
		2023	Rp	4.800.940	Rp	3.381.238	1,419876

Lampiran 6

TABULASI DATA KONSERVATISME AKUNTANSI							
Akrual = (Pendapatan Bersih + Biaya Penyusutan + Kas Operasi Bersih) / Total Aset							
No	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan Bersih	Biaya Penyusutan	Kas Operasi Bersih	Total Aset	Y
1	ADRO	2021	Rp 1.028.593	Rp 2.418.452	Rp 1.436.332	Rp 7.586.936	0,265023
		2022	Rp 2.831.123	Rp 2.687.515	Rp 3.864.254	Rp 10.782.307	0,153435
		2023	Rp 1.854.878	Rp 2.819.576	Rp 1.152.758	Rp 10.472.711	0,336274
2	ANTM	2021	Rp 1.861.740	Rp 11.246.899	Rp 5.042.665	Rp 32.916.154	0,245046
		2022	Rp 3.820.964	Rp 11.668.382	Rp 4.108.037	Rp 33.637.271	0,338354
		2023	Rp 3.077.648	Rp 12.961.878	Rp 4.357.302	Rp 42.851.329	0,272622
3	BRIS	2021	Rp 3.028.205	Rp 2.243.221	Rp 16.696.794	Rp 265.289.081	-0,043068
		2022	Rp 4.260.182	Rp 2.540.534	Rp 1.885.530	Rp 305.727.438	0,016077
		2023	Rp 5.703.743	Rp 2.851.886	Rp 2.041.035	Rp 353.624.124	0,018422
4	CPIN	2021	Rp 3.619.010	Rp 7.900.572	Rp 2.121.905	Rp 35.446.051	0,265126
		2022	Rp 2.930.357	Rp 8.771.626	Rp 1.673.887	Rp 39.847.545	0,251662
		2023	Rp 2.318.088	Rp 9.923.136	Rp 3.146.254	Rp 40.970.800	0,221987
5	EXCL	2021	Rp 1.287.807	Rp 80.300.763	Rp 11.913.257	Rp 72.753.282	0,957693
		2022	Rp 1.121.188	Rp 84.694.631	Rp 14.104.495	Rp 87.277.780	0,821645
		2023	Rp 1.284.448	Rp 89.374.041	Rp 16.095.538	Rp 87.688.084	0,850320
6	ICBP	2021	Rp 7.911.943	Rp 8.697.702	Rp 7.989.039	Rp 118.015.311	0,073047
		2022	Rp 5.722.194	Rp 9.806.142	Rp 8.804.494	Rp 115.305.536	0,058313

		2023	Rp 8.465.123	Rp 11.034.818	Rp 12.415.005	Rp 119.267.076	0,059404
7	INDF	2021	Rp 11.203.585	Rp 32.440.324	Rp 14.692.641	Rp 179.356.193	0,161418
		2022	Rp 9.192.569	Rp 35.548.207	Rp 13.587.686	Rp 180.433.300	0,172657
		2023	Rp 11.493.733	Rp 38.249.889	Rp 18.460.624	Rp 186.587.957	0,167658
8	INTP	2021	Rp 1.788.496	Rp 16.336.465	Rp 2.606.707	Rp 26.136.114	0,593748
		2022	Rp 1.842.434	Rp 17.096.892	Rp 2.401.773	Rp 25.706.169	0,643330
		2023	Rp 1.950.266	Rp 17.997.359	Rp 3.485.045	Rp 29.649.645	0,555237
9	KLBF	2021	Rp 3.232.007.683.281	Rp 4.378.240.517.192	Rp 2.825.946.276.086	Rp 25.666.635.156.271	0,186402
		2022	Rp 3.450.083.412.291	Rp 5.102.142.347.175	Rp 1.271.888.674.258	Rp 27.241.313.025.674	0,267254
		2023	Rp 2.778.404.819.501	Rp 5.653.368.464.764	Rp 2.907.475.171.010	Rp 27.057.568.182.323	0,204168
10	MIKA	2021	Rp 1.361.523.557.333	Rp 1.607.066.890.277	Rp 2.089.515.437.267	Rp 6.860.971.097.854	0,128127
		2022	Rp 1.093.963.788.155	Rp 1.819.933.122.532	Rp 1.134.501.095.473	Rp 6.918.090.957.193	0,257209
		2023	Rp 996.256.632.550	Rp 2.061.271.931.165	Rp 1.314.134.014.358	Rp 7.340.842.527.691	0,237492
11	PTBA	2021	Rp 8.036.888	Rp 5.283.380	Rp 10.795.075	Rp 36.123.703	0,069904
		2022	Rp 12.779.427	Rp 6.235.420	Rp 12.527.439	Rp 45.359.207	0,143023
		2023	Rp 6.292.521	Rp 7.492.664	Rp 3.104.707	Rp 38.765.189	0,275517
12	SMGR	2021	Rp 2.117.236	Rp 26.334.579	Rp 6.893.908	Rp 81.766.327	0,263653
		2022	Rp 2.499.083	Rp 29.368.093	Rp 6.037.529	Rp 82.960.012	0,311351
		2023	Rp 2.295.601	Rp 31.782.506	Rp 5.745.360	Rp 81.820.529	0,346279
13	TINS	2021	Rp 1.302.843	Rp 6.810.407	Rp 4.039.395	Rp 14.690.989	0,277303
		2022	Rp 1.041.563	Rp 6.105.240	Rp 2.951.616	Rp 13.066.976	0,321053
		2023	Rp 449.672	Rp 6.876.262	Rp 681.969	Rp 12.853.277	0,516908
14	TLKM	2021	Rp 33.948	Rp 165.026	Rp 68.353	Rp 277.184	0,471243

		2022	Rp 27.680	Rp 173.329	Rp 73.354	Rp 275.192	0,463876
		2023	Rp 32.208	Rp 180.755	Rp 60.581	Rp 287.042	0,530870
15	UNTR	2021	Rp 10.608.267	Rp 50.738.554	Rp 23.284.854	Rp 112.561.356	0,338144
		2022	Rp 22.993.673	Rp 55.186.771	Rp 32.891.585	Rp 140.478.220	0,322391
		2023	Rp 22.130.096	Rp 60.379.744	Rp 26.346.848	Rp 154.028.248	0,364628
16	UNVR	2021	Rp 5.758.148	Rp 6.013.019	Rp 7.902.091	Rp 19.068.532	0,202904
		2022	Rp 5.364.761	Rp 6.364.762	Rp 8.061.314	Rp 18.318.114	0,200250
		2023	Rp 4.800.940	Rp 6.768.317	Rp 7.118.088	Rp 16.664.086	0,267111

Lampiran 7

No	Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	ADRO	2021	0,450134	0,701750	0,230713	0,265023
		2022	0,453284	0,651869	0,433733	0,153435
		2023	0,454821	0,413560	0,250363	0,336274
2	ANTM	2021	0,650000	0,579690	0,089347	0,245046
		2022	0,650000	0,418572	0,161140	0,338354
		2023	0,650000	0,374953	0,098751	0,272622
3	BRIS	2021	0,938567	2,474080	0,121061	-0,043068
		2022	0,900808	2,221543	0,127148	0,016077
		2023	0,900808	2,271584	0,147235	0,018422
4	CPIN	2021	0,555335	0,409386	0,143897	0,265126
		2022	0,555335	0,513550	0,111305	0,251662
		2023	0,555335	0,515823	0,085764	0,221987
5	EXCL	2021	0,614842	2,621594	0,064106	0,957693
		2022	0,665331	2,386243	0,043500	0,821645
		2023	0,665331	2,308388	0,048461	0,850320
6	ICBP	2021	0,805329	1,147865	0,143985	0,073047
		2022	0,805329	1,006255	0,099563	0,058313
		2023	0,805329	0,920440	0,136306	0,059404
7	INDF	2021	0,500671	1,070320	0,129324	0,161418
		2022	0,500671	0,927232	0,098187	0,172657
		2023	0,500671	0,857245	0,114405	0,167658
8	INTP	2021	0,528896	0,267454	0,086732	0,593748
		2022	0,547199	0,313757	0,094161	0,643330
		2023	0,547199	0,413941	0,093005	0,555237
9	KLBF	2021	0,579190	0,206940	0,151981	0,186402
		2022	0,587651	0,232788	0,156131	0,267254
		2023	0,588097	0,170309	0,120173	0,204168
10	MIKA	2021	0,626446	0,157942	0,229787	0,128127
		2022	0,636556	0,128216	0,178406	0,257209
		2023	0,637418	0,112285	0,150953	0,237492
11	PTBA	2021	0,661227	0,489409	0,331367	0,069904
		2022	0,661227	0,568652	0,441949	0,143023
		2023	0,661227	0,797748	0,291818	0,275517
12	SMGR	2021	0,510056	0,907086	0,049382	0,263653
		2022	0,512035	0,756163	0,052903	0,311351
		2023	0,512035	0,711692	0,048024	0,346279
13	TINS	2021	0,650002	1,328791	0,206524	0,277303
		2022	0,650002	0,855603	0,147909	0,321053
		2023	0,650002	1,059045	0,072036	0,516908
14	TLKM	2021	0,569656	0,906368	0,233482	0,471243
		2022	0,560173	0,843684	0,185446	0,463876
		2023	0,561019	0,833408	0,205720	0,530870
15	UNTR	2021	0,594970	0,567210	0,147701	0,338144

		2022	0,611078	0,569347	0,256873	0,322391
		2023	0,611078	0,832894	0,263342	0,364628
16	UNVR	2021	0,849918	3,412716	1,332513	0,202904
		2022	0,849918	3,582672	1,342111	0,200250
		2023	0,849918	3,928398	1,419876	0,267111

Lampiran 8

Hasil Analisis dengan Eviews 12

1. Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.632961	1.036384	0.232679	0.300469
Median	0.612960	0.776955	0.145610	0.265075
Maximum	0.938567	3.928398	1.419876	0.957693
Minimum	0.450134	0.112285	0.043500	-0.043068
Std. Dev.	0.125105	0.941182	0.308814	0.213300
Skewness	0.856656	1.600677	3.147341	1.202654
Kurtosis	2.969967	4.709549	11.89871	4.475606
Jarque-Bera	5.872678	26.34246	237.6200	15.92584
Probability	0.053060	0.000002	0.000000	0.000348
Sum	30.38212	49.74646	11.16860	14.42249
Sum Sq. Dev.	0.735615	41.63373	4.482205	2.138357
Observations	48	48	48	48

2. Uji Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.517141	(15,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.350616	15	0.0000

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.341668	3	0.3419

c. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

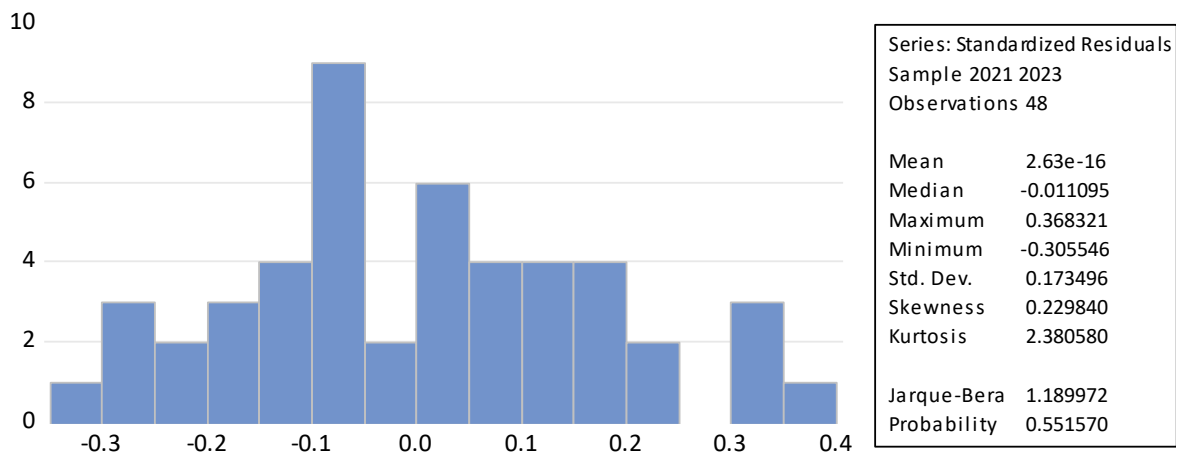
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.83630 (0.0000)	0.665092 (0.4148)	37.50139 (0.0000)
Honda	6.069291 (0.0000)	-0.815532 (0.7926)	3.714969 (0.0001)
King-Wu	6.069291 (0.0000)	-0.815532 (0.7926)	1.315691 (0.0941)
Standardized Honda	6.939060 (0.0000)	-0.533342 (0.7031)	1.227128 (0.1099)
Standardized King-Wu	6.939060 (0.0000)	-0.533342 (0.7031)	-0.618402 (0.7318)
Gourieroux, et al.	--	--	36.83630 (0.0000)

3. Uji Asumsi Klasik

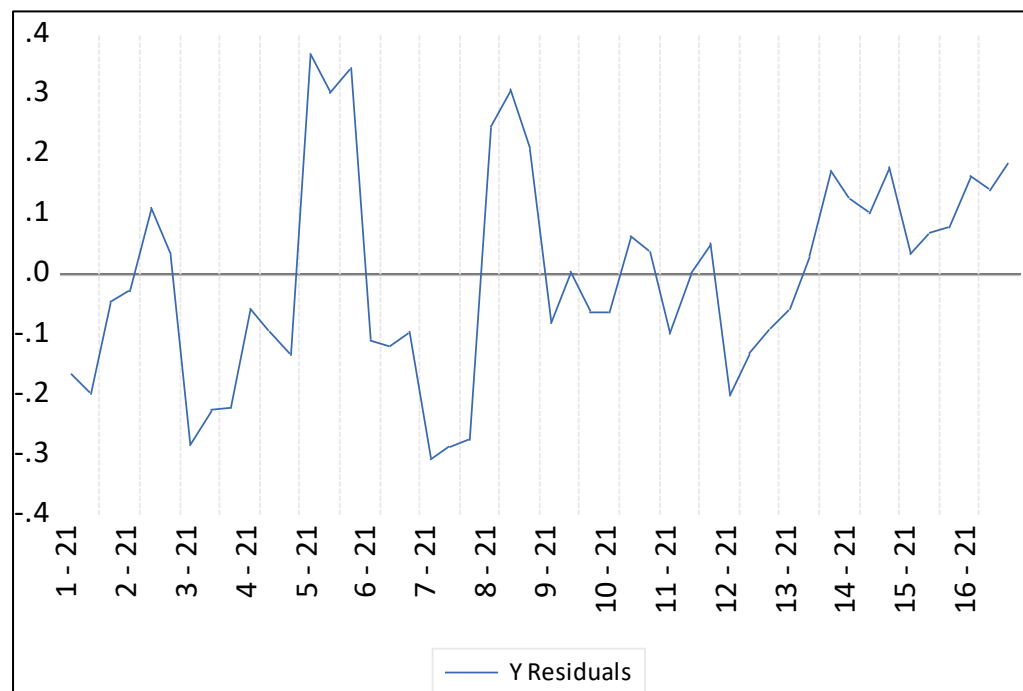
a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0,659017	0,412366
X2	0,659017	1	0,639002
X3	0,412366	0,639002	1

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845858	0.238429	3.547629	0.0009
X1	-0.957195	0.403960	-2.369532	0.0223
X2	0.135003	0.052649	2.564215	0.0138
X3	-0.341403	0.143659	-2.376478	0.0219
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.179994	0.9104
Idiosyncratic random			0.056480	0.0896
Weighted Statistics				
R-squared	0.218936	Mean dependent var		0.053562
Adjusted R-squared	0.165682	S.D. dependent var		0.062073
S.E. of regression	0.056698	Sum squared resid		0.141447
F-statistic	4.111136	Durbin-Watson stat		1.692540
Prob(F-statistic)	0.011768			

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845858	0.238429	3.547629	0.0009
X1	-0.957195	0.403960	-2.369532	0.0223
X2	0.135003	0.052649	2.564215	0.0138
X3	-0.341403	0.143659	-2.376478	0.0219
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.179994	0.9104
Idiosyncratic random			0.056480	0.0896
Weighted Statistics				
R-squared	0.218936	Mean dependent var		0.053562
Adjusted R-squared	0.165682	S.D. dependent var		0.062073
S.E. of regression	0.056698	Sum squared resid		0.141447
F-statistic	4.111136	Durbin-Watson stat		1.692540
Prob(F-statistic)	0.011768			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.338396	Mean dependent var		0.300469
Sum squared resid	1.414747	Durbin-Watson stat		0.169221

b. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.218936	Mean dependent var	0.053562
Adjusted R-squared	0.165682	S.D. dependent var	0.062073
S.E. of regression	0.056698	Sum squared resid	0.141447
F-statistic	4.111136	Durbin-Watson stat	1.692540
Prob(F-statistic)	0.011768		

c. Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845858	0.238429	3.547629	0.0009
X1	-0.957195	0.403960	-2.369532	0.0223
X2	0.135003	0.052649	2.564215	0.0138
X3	-0.341403	0.143659	-2.376478	0.0219

d. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.218936	Mean dependent var	0.053562
Adjusted R-squared	0.165682	S.D. dependent var	0.062073
S.E. of regression	0.056698	Sum squared resid	0.141447
F-statistic	4.111136	Durbin-Watson stat	1.692540
Prob(F-statistic)	0.011768		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nisvi Shela Putri

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 17 Juli 2000

Nomor Induk Mahasiswa : 1805046092

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ngasinan RT.07/RW.01, Jenalas, Gemolong,
Sragen, Jawa Tengah.

No. HP : -

Email : nisfishelaputri2000@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun
1.	MIM Purworejo	2006-2012
2.	MTs Negeri Miri	2012-2015
3.	SMK Muhammadiyah 3 Gemolong	2015-2018
4.	UIN Walisongo Semarang	2018-selesai

RIWAYAT ORGANISASI

1. Tax Center UIN Walisongo Semarang Tahun 2019 – 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Juni 2025

Nisvi Shela Putri